

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO*,
CURRENT RATIO DAN *INVENTORY TURN OVER* TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTANIAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajeme (S.M)
Program Study Manajemen Keuangan*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : MUHAMMAD HERU LAKSMANA
NPM : 1705160291
Program Studi : Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Oktober 2020, Pukul 0.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : Muhammad Heru Laksmana
N P M : 1705160291
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY , DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, CURRENT RATIO, DAN INVENTORY TURN OVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(RADIMAN .SE.,MSI)

Penguji II

(QAHFI ROMULA SIREGAR.SE.M.M.)

Pembimbing

(HADE CHANDRA BATUBARA S.E , M.M.)

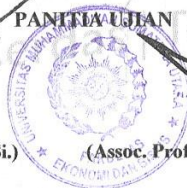
Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HERU LAKSMANA
N P M : 1705160291
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio ,
Current Ratio Dan Inventory Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, 24 September 2020

Pembimbing Skripsi

Hade Chandra Batubara S.E., M.M

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



IL. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Heru Laksmiana
NPM : 1705160291
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH RETURN ON EQUITY, DEBT TO TOTAL ASSET RATIO, CURRENT RATIO , DAN INVENTORY TURN OVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 09 November 2021

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD HERU LAKSMANA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Muhammad Heru Laksana
N.P.M : 1705160291
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara S.E, M.M
Judul Penelitian : Pengaruh Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio Dan Inventory Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	<ul style="list-style-type: none">• Merincikan apa saja manfaat teoritisnya dan apa saja manfaat praktisnya• Data pada tabel ditambah sampai 2020, merincikan apa manfaat teoritis dan praktisnya	10/6/2021	
Bab 2	<ul style="list-style-type: none">• Menambahkan 2 teori tentang tujuan dan 2 teori tentang manfaat dan setiap variabel min 2 teori• Menambahkan faktor-faktor, tujuan dan manfaat pada pengukuran• Memperbanyak jurnal ekonomi dari dosen UMSU	24/6/2021	
Bab 3	<ul style="list-style-type: none">• Mendley dan menambahkan tahun sampai 2020	08/7/2021	
Bab 4	<ul style="list-style-type: none">• Memperbaiki pengelolaan data dengan SPSS dan menambahkan penjelasan dan pembatasan	02/9/2021	
Bab 5	<ul style="list-style-type: none">• Bimbingan kesimpulan dan saran	16/9/2021	
Daftar Pustaka	<ul style="list-style-type: none">• Memperbaiki daftar pustaka dengan menggunakan Mendeley	30/9/2021	
Peretujuan Sidang Meja Hijau	<i>Ace Sidang Meja Hijau</i>	4/10/21	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, 4/10/2020
Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Hade Chandra Batubara S.E, M.M)

ABSTRAK

Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* Dan *Inventory Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

MUHAMMAD HERU LAKSMANA
Program Studi Manajemen Keuangan
Email : hlaksmiana96@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham, untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset ratio* secara parsial terhadap harga saham, untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap harga saham, untuk mengetahui pengaruh *inventory turn over* secara parsial terhadap harga saham, dan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode. Populasi pada penelitian ini Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI sebanyak 18 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan Sektor Pertanian sebanyak 10 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham , *Debt To Total Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham dan *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci: *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* *Inventory Turn Over* dan Harga Saham

ABSTRACT

The Effect of Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio And Inventory Turn Over Towards Stock Prices In Companies Agriculture Listed on the Indonesia Stock Exchange

MUHAMMAD HERU LAKSMANA
Financial Management Study Program
Email : hlaksmana96@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of return on equity partially on stock prices, to determine the effect of debt to total asset ratio partially on stock prices, to determine the effect of current ratio partially on stock prices, to determine the effect of partial inventory turnover to stock prices, and to determine the effect of return on equity, debt to total asset ratio, current ratio and inventory turnover simultaneously on stock prices in Agricultural Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period. The population in this study were 18 companies listed in the Agricultural Sector on the Stock Exchange and the sample from research on Agricultural Sector companies was 10 companies with 6 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analytical technique used in this research is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, and determinant test. The results show that Return On Equity has no effect on Stock Prices, Debt To Total Asset Ratio has a negative and significant effect on Stock Prices, Current Ratio has no effect on Stock Prices, Inventory Turn Over has a negative and significant effect on Stock Prices and Returns. On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio and Inventory Turn Over Simultaneously and Significantly Affect Stock Prices in Agricultural Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio Inventory Turn Over and Stock Price

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Pengaruh *Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio , Current Ratio , Iventory Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia***”. Dan tak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini , antara lain kepada :

1. Kedua Orang Tua saya H. Eddy Surhafiandy, S.H dan Ibunda Hj. Mikriati Harahap, S.H tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si sebagai Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Sebagai Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Hade Chandra Batubara, SE., M.M selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi.

9. Seluruh dosen Ekonomi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Abang saya, Dr. Muhammad Riki Fachrozi, Muhammad Arief Hendarto S.E., M.M Dan Adik saya Sri Ayu Anisa Fitri selaku orang terbaik, terhebat yang memberi semangat dan dorongan kepada penulis.
11. Kepada seluruh teman-teman khususnya stambuk 2017 Program Studi Manajemen kelas F pagi yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyusun Skripsi.

Akhir kata penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan Skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, April 2021

Penulis,

Muhammad Heru Laksmna

1705160291

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	16
1.3 Rumusan Masalah	16
1.4 Tujuan Penelitian	17
1.5 Manfaat Penelitian	18
BAB 2	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Harga Saham	11
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	11
2.1.1.2 Jenis-Jenis Harga Saham	12
2.1.1.3 Pengukuran Harga Saham	15
2.1.2 Return On Equity (ROE)	16
2.1.2.1 Pengertian Return On Equity (ROE)	16
2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	16
2.1.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	18
2.1.2.4 Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	19
2.1.3 Debt To Asset Ratio (DAR)	20
2.1.3.1 Pengertian Debt To Asset Ratio (DAR)	20
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	21
2.1.3.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	22
2.1.3.4 Pengukuran <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR)	27
2.1.4 Current Ratio (CR)	28
2.1.4.1 Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR)	28
2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	29
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	31

2.1.4.4 Pengukuran Current Ratio	32
2.1.5 Inventory TurnOver.....	33
2.1.5.1 Pengertian Inventory TurnOver.....	33
2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat <i>Inventory TurnOver</i>	34
2.1.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi inventory Turnover (ITO)	35
2.1.5.4 Pengukuran Inventory TurnOver.....	36
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual.....	37
2.2.1 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham.....	37
2.2.2 Pengaruh <i>Debt To Total Asset Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	38
2.2.3 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham.....	38
2.2.4 Pengaruh <i>Inventory Turnover</i> Terhadap Harga Saham.....	39
2.2.5 Pengaruh Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio dan Inventory Turn Over Terhadap Harga Saham.....	40
2.3 Hipotesis.....	42
BAB 3	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Teknik Analisis Data	49
BAB 4	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1. Deskripsi Data	53
4.1.1.1 Harga Saham.....	53
4.1.1.2 Return On Equity	54
4.1.2 Debt To Assets Ratio.....	56
4.1.3 Current Ratio	57
4.1.4 Inventory Turnover.....	58
4.1.5 Analisis Data.....	61
4.2 Pembahasan.....	73
BAB 5	85
5.1 Kesimpulan	85
5.2 Saran.....	86

5.3 Keterbatasan Penelitian.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian 2018-2020	2
Tabel 1.2 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	4
Tabel 1.3 Data Ekuitas Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	5
Tabel 1.4 Data Total Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	7
Tabel 1.5 Data Total Aktiva Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	8
Tabel 1.6 Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	10
Tabel 1.7 Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	10
Tabel 1.8 Data Penjualan Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	12
Tabel 1.9 Data Penjualan Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	12
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	45
3.4.1.1. Tabel Sampel Perusahaan	46
3.4.1.2 Tabel Sampel Perusahaan	47
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	49

Tabel 4.1 Data Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020	54
Tabel 4.2 Data <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020	55
Tabel 4.3 Data <i>Debt To Asset Ratio</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 -2020	56
Tabel 4.4 Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	58
Tabel 4.5 Data <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020	59
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	64
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.10 Uji Parsial	70
Tabel 4.11 Uji Simultan	71
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram	62
Gambar 4.2 Penelitian menggunakan P-Plot	63
Gambar 4.3 Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas	67

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010, hal.26). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2016, hal. 282). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut (Agustin, 2015). Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami

tentang harga saham dan kerap melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti.

Berikut data harga saham pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesian 2018-2020

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	11.825	14.575	13.325	13.242
BWPT	164	157	157	159
DSNG	410	460	610	493
GZCO	60	50	50	53
JAWA	135	92	98	108
LSIP	1.250	1.485	1.375	1.370
MAGP	50	50	50	50
MGRO	995	900	815	903
SGRO	2.370	2.380	1.615	2.122
SIMP	460	432	416	436
SMAR	4.050	4.140	4.150	4.113
SSMS	1.250	845	955	1.017
TBLA	865	995	935	932
UNSP	107	101	114	107
JUMLAH	23.991	26.662	24.665	25.106
RATA RATA	1.714	1.904	1.762	1.793

sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Harga saham mulanya ditentukan oleh penjamin emiten, disebut juga sebagai harga saham perdana, selanjutnya akan dilakukan tawar menawar. Konsep tawar menawar dalam transaksi harga saham hampir sama dengan konsep lelang, pemilik saham akan menetapkan harga awal kemudian para investor mulai

melakukan penawaran hingga penjual saham akan memilih harga terbaik dari penawar dan akan dijadikan harga saham tetap yang akan dicatat di Bursa Efek.

Return on equity sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan mendapatkan laba yang tersedia bagi pemegang saham. Apabila angka return on equity rendah maka keuntungan yang didapat menurun dan harga saham rendah. Begitu juga sebaliknya, apabila angka return on equity tinggi maka keuntungan yang didapat bagi pemegang saham tinggi dan saham dari perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor sehingga harga saham akan naik (Takarini & Hendrarini, 2011)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 merupakan nilai rata-rata harga saham terendah pada perusahaan pertanian yaitu sebesar Rp. 1.714. Pada tahun 2018 harga saham perusahaan naik sebesar Rp. 190 dari Rp. 1.714 di tahun 2018 menjadi Rp. 1.904 di tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 harga saham perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar Rp. 142 dari Rp. 1.904 di tahun 2019 menjadi Rp. 1.762 di tahun 2020.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, diantaranya Return On Equity (ROE), dimana *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Mamduh & Halim (2012, hal. 84) ROE adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

Menurut Ardiyanto (2011) Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula profitabilitas, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan. Apabila rasio ini meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Berikut data laba bersih pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020:

Tabel 1.2 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

LABA BERSIH				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	1.520.723	243.629	893.779	886.044
BWPT	-462.557	-1.167.471	-1.108.389	-912.806
DSNG	427.245	178.164	478.171	361.193
GZCO	-353.278	-584.490	-182.592	-373.453
JAWA	-300.146	-282.699	-307.643	-296.829
LSIP	329.426	252.630	695.490	425.849
MAGP	-1.463	-135.658	-213.214	-116.778
MGRO	84.172	25.609	-49.586	20.065
SGRO	63.608	39.996	-191.747	-29.381
SIMP	-178.067	-642.202	340.285	-159.995
SMAR	597.773	898.698	1.539.798	1.012.090
SSMS	86.770	12.081	580.854	226.568
TBLA	764.380	661.034	680.730	702.048
UNSP	-1.479.785	-4.893.138	-954.115	-2.442.346
JUMLAH	1.098.801	-5.393.817	2.201.821	-697.732
RATA RATA	78.486	-385.273	157.273	-49.838

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Jika dilihat dari data 1.3 bahwa setiap tahunnya laba bersih dari perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan laba perusahaan. Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 306.707 dari Rp.

78.486 di tahun 2018 menjadi Rp.-385.273 di tahun 2019. penurunan laba bersih perusahaan pada tahun 2019 yang terutama disebabkan oleh naiknya kenaikan biaya produksi dan biaya penjualan, utilitas investasi baru, kondisi pasar yang stabil. Beberapa perusahaan juga melakukan berbagai terobosan pemasaran dan 8 penjualan, konsisten dengan strategi penetapan harga terhadap persaingan, juga menerapkan kenaikan harga. Pada tahun 2020 laba bersih perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 228.000 dari Rp.-385.275 di tahun 2019 menjadi Rp. 157.273. di tahun 2020. Kenaikan pada tahun 2020 disebabkan oleh kebijakan ekonomi amerika serikat, kenaikan suku bunga, pertumbuhan ekonomi indonesia meningkat serta tingkat inflasi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini berdampak positif terhadap penjualan dan keuntungan bersih perusahaan dibandingkan tahun 2019. Peningkatan laba bersih yang didapatkan perusahaan juga disebabkan oleh kondisi pasar yang stabil juga utilitas investasi baru

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa rata rata laba bersih pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. -49.838. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwasannya laba bersih pada tahun 2018 Rp. 78.486. pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp. -385.273. dan pada tahun 2020 laba bersih meningkat sebesar Rp. 157.273. Dari rata rata tersebut dapat disimpulkan bahwa total laba bersih pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan.

Tabel 1.3 Data Ekuitas Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	19.474.552	18.978.527	19.247.794	19.233.624

BWPT	5.798.791	4.613.244	3.487.655	4.633.230
DSNG	3.658.962	3.731.592	6.230.749	4.540.434
GZCO	1.070.737	820.802	1.024.681	972.073
JAWA	673.950	390.121	244.024	436.032
LSIP	8.332.119	8.498.500	9.286.332	8.705.650
MAGP	510.177	373.101	161.073	348.117
MGRO	665.822	701.457	623.407	663.562
SGRO	4.028	4.152	3.796	3.992
SIMP	18.286	17.781	18.489	18.185
SMAR	12.249	10.933	12.523	11.902
SSMS	4.069.182	4.068.567	4.870.786	4.336.178
TBLA	4.783.616	5.362.924	5.888.856	5.345.132
UNSP	-1.434.710	-5.446.411	-7.010.459	-4.630.527
JUMLAH	47.637.761	42.125.290	44.089.706	44.617.586
RATA RATA	3.402.697	3.008.949	3.149.265	3.186.970

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa rata rata ekuitas pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. 3.186.970. Dari rata-rata tersebut dapat dilihat bahwasannya ekuitas pada tahun 2018 Rp. 3.402.697. pada tahun 2019 ekuitas mengalami penurunan ekuitas sebesar Rp. 393.748 dari 3.402.697 menjadi Rp 3.008.949. dan pada tahun 2020 ekuitas mengalami peningkatan sebesar Rp. 140.316 dari Rp. 3.149.265. Dari rata rata tersebut dapat disimpulkan bahwa total laba bersih pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan.

Penambahan ekuitas berasal dari profit perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki ekuitas yang bagus maka perusahaan melakukan investasi dengan baik dalam hal memenuhi permintaan produk juga bagus untuk memperluas pangsa pasar perusahaan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bagi perusahaan.

Selain *Return On Equity* (ROE), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) juga dapat mempengaruhi harga saham. *Debt to On Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan. Pengukuran Debt to Asset Ratio Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang (Kamal, 2016)

Hutang merupakan salah satu cara untuk memperoleh dana dari pihak eksternal (kreditur). Untuk memenuhi kebutuhan pendanaan, pemegang saham menginginkan pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang karena dengan penggunaan hutang. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Salah satu pengukuran hutang dapat dilakukan dengan menggunakan *Debt to asset ratio* (DAR). *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi *Debt to asset ratio* menunjukkan perusahaan semakin berisiko bagi perusahaan. Semakin berisiko, kreditur ataupun investor meminta imbalan juga akan semakin tinggi (Sutrisno, 2017, hal. 217).

Berikut data total hutang pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia:

Tabel 1.4 Data Total Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	7.382.445	7.995.597	8.533.437	7.970.493

BWPT	10.364.476	11.183.226	11.573.313	11.040.338
DSNG	8.079.930	7.889.229	7.920.634	7.963.264
GZCO	1.840.136	1.125.636	1.118.712	1.361.495
JAWA	2.768.443	3.099.655	3.249.702	3.039.267
LSIP	1.705.175	1.726.822	1.636.456	1.689.484
MAGP	791.204	907.022	983.866	894.031
MGRO	412.324	658.649	810.546	627.173
SGRO	4.989.995	5.314.244	5.948.624	5.417.621
SIMP	16.379.829	17.129.515	16.905.391	16.804.912
SMAR	17.061.105	16.854.470	22.502.490	18.806.022
SSMS	7.226.929	7.776.637	7.905.143	7.636.236
TBLA	11.556.300	12.000.079	13.542.437	12.366.272
UNSP	14.798.193	13.846.273	14.586.549	14.410.338
JUMLAH	105.356.484	107.507.054	117.217.300	110.026.946
RATA RATA	7.525.463	7.679.075	8.372.664	7.859.068

Berdasarkan tabel 1.4 rata rata total hutang perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. 7.859.068. total hutang pada sektor pertanian mengalami kenaikan secara berkala. pada tahun 2018 rata rata sebesar Rp. 7.525.463. pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.153.612 dari Rp. 7.525.463. dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 8.372.664 dari 7.679.075.

Tabel 1.5 Data Total Aktiva Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

TOTAL AKTIVA				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	26.856.967	26.974.124	27.781.231	27.204.107
BWPT	16.163.267	15.796.470	15.060.968	15.673.568
DSNG	11.738.892	11.620.821	14.151.383	12.503.699
GZCO	2.910.873	1.946.438	2.143.393	2.333.568
JAWA	3.442.393	3.489.776	3.493.727	3.475.299
LSIP	10.037.294	10.225.322	10.922.788	10.395.135
MAGP	1.301.381	1.280.123	1.144.939	1.242.148
MGRO	1.078.147	1.360.106	1.433.953	1.290.735
SGRO	9.018.844	9.466.943	9.744.680	9.410.156

SIMP	34.666.506	34.910.838	35.395.264	34.990.869
SMAR	29.310.310	27.787.527	35.026.171	30.708.003
SSMS	11.296.112	11.845.204	12.775.930	11.972.415
TBLA	16.339.916	17.363.003	19.431.293	17.711.404
UNSP	13.363.483	8.399.862	7.576.090	9.779.812
JUMLAH	187.524.385	182.466.557	196.081.810	188.690.917
RATA RATA	13.394.599	13.033.326	14.005.844	13.477.923

Berdasarkan tabel 1.5 rata rata total aktiva perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. 13.477.923. total aktiva pada sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan secara berkala. pada tahun 2018 rata rata sebesar Rp. 13.394.599. sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.361.183 dari Rp13.394.599 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 14.005.844 dari 13.033.326.

Return On Equity (ROE) dan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, *Current Ratio (CR)* juga dapat mempengaruhi harga saham, dimana *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Hafsah, 2017).

Current Ratio termasuk dalam rasio likuiditas. Beberapa komponen aktiva lancar yaitu kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar sendiri merupakan kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dimana Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilities jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun (Alpi, 2018).

Tabel 1.6 Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	4.500.628	4.472.011	5.937.890	4.970.176
BWPT	1.752.789	1.603.656	4.646.358	2.667.601
DSNG	2.397.920	1.932.531	2.613.109	2.314.520
GZCO	238.035	321.615	234.002	264.551
JAWA	185.529	174.522	166.087	175.379
LSIP	2.444.027	2.192.494	2.920.275	2.518.932
MAGP	332.147	215.272	478.390	341.936
MGRO	279.772	322185	363.370	321.776
SGRO	1.591.686	1.459.713	1.377.714	1.476.371
SIMP	6.988.907	6.758.593	7.808.956	7.185.485
SMAR	12.602.204	11.477.624	18.611.747	14.230.525
SSMS	6.102.755	3.286.526	3.415.644	4.268.308
TBLA	6.203.335	6.551.760	8.027.179	6.927.425
UNSP	1.474.492	1.286.513	765.837	1.175.614
JUMLAH	47.094.226	42.055.015	57.366.558	48.838.600
RATA RATA	3.363.873	3.003.930	4.097.611	3.488.471

Berdasarkan tabel 1.6 rata rata aktiva lancar perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar Rp. 3.488.471. aktiva lancar pada sektor pertanian mengalami kenaikan dan penurunan secara berkala. pada tahun 2018 rata rata sebesar Rp. 3.363.873 sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.359.943 dari Rp 3.363.873 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.093.681 dari 3.003.930 menjadi 4.097.611 mengalami penurunan dan peningkatan pada aktiva lancar.

Tabel 1.7 Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

UTANG LANCAR

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	3.076.530	1.566.765	1.792.506	2.145.267
BWPT	2.960.039	2.439.514	5.045.587	3.481.713
DSNG	2.321.028	2.361.728	2.293.012	2.325.256
GZCO	343.336	226.687	324.114	298.046
JAWA	359.685	442.357	516.033	439.358
LSIP	524.814	466.806	597.005	529.542
MAGP	271.139	570.958	685.494	509.197
MGRO	194.286	287.679	498.943	326.969
SGRO	1.732.828	2.510.980	1.887.060	2.043.623
SIMP	7.791.396	8.806.629	8.829.934	8.475.986
SMAR	8.452.099	10.675.761	14.358.630	11.162.163
SSMS	1.156.484	1.308.913	1.438.666	1.301.354
TBLA	3.300.644	4.027.369	5.385.025	4.237.679
UNSP	13.098.714	12.087.495	12.734.760	12.640.323
JUMLAH	45.583.022	47.779.641	56.386.769	49.916.477
RATA RATA	3.255.930	3.412.832	4.027.626	3.565.463

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.7 utang lancar perusahaan sektor barang konsumsi mengalami kenaikan maupun penurunan secara berkala, seperti pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan utang lancar sebesar Rp. 156.902 dari Rp. 3.255.930 di tahun 2018 menjadi Rp.3.412.832 di tahun 2019 Dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 614.794 dari Rp 3.412.832 menjadi 4.027.626. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya utang bank yang merupakan bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun, utang pajak dan utang usaha, utang yang lebih rendah terhadap pemasok, namun adanya kenaikan pada utang pajak yang lebih tinggi, serta tidak adanya liabilitas terkait aset kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual sehubungan dengan telah diselesaikan.

**Tabel 1.8 Data Penjualan Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**

PENJUALAN				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	19.084.387	17.452.736	18.807.043	21.046.335
BWPT	3.083.389	2.512.784	2.198.666	8.330.749
DSNG	4.761.805	6.698.918	5.736.684	6.184.945
GZCO	565.456	385.047	406.924	1.095.865
JAWA	745.508	723.317	461.342	4.395.391
LSIP	4.019.846	3.699.439	3.536.721	3.921.377
MAGP	175.631	168.136	164.359	2.856.574
MGRO	2.001.284	1953747	4.106.566	6.033.359
SGRO	3.268.127	3.268.127	3.502.227	17.407.673
SIMP	14.059.450	13.650.388	14.474.700	52.069.610
SMAR	37.391.843	36.198.102	40.434.346	41.674.669
SSMS	3.710.780	3.277.806	4.011.130	13.003.681
TBLA	8.614.889	8.533.183	10.863.256	11.484.634
UNSP	1.951.840	1.984.017	2.506.717	107.197.746
JUMLAH	103.434.235	100.505.747	111.210.681	296.702.608
RATA RATA	7.388.160	7.178.982	7.943.620	21.193.043

Berdasarkan tabel 1.8 Penjualan perusahaan pertanian mengalami kenaikan maupun penurunan secara berkala, seperti pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan penjualan sebesar Rp. 209.178 dari Rp7.388.160 di tahun 2018 menjadi Rp.7.178.982 ditahun 2019 Dan peningkatan ditahun 2020 sebesar 764.638 dari 7.178.982 menjadi sebesar Rp7.943.620 pada tahun 2020. Penurunan dan kenaikan dialami oleh penjualan perusahaan yang mempengaruhi investasi saham dalam perputaran dalam satu periode pada perusahaan tersebut.

**Tabel 1.9 Data Penjualan Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**

PERSEDIAAN

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	2.368.363	1.974.035	2.165.603	2.169.334
BWPT	434.077	238.750	191.089	287.972
DSNG	870.563	710.537	670.395	750.498
GZCO	16.098	13.487	12.568	14.051
JAWA	78.873	72.520	41.411	64.268
LSIP	488.712	341.851	364.228	398.264
MAGP	9.581	8.731	7.837	8.716
MGRO	53.798	46.919	110.114	70.277
SGRO	438.143	338.817	419.284	398.748
SIMP	2.428.365	2.253.714	2.671.909	2.451.329
SMAR	4.890.020	4.758.718	4.516.475	4.721.738
SSMS	253.269	255.061	314.888	274.406
TBLA	2.273.320	2.184.021	2.301.868	2.253.070
UNSP	192.561	189.197	203.975	195.244
JUMLAH	14.795.743	13.386.358	13.991.644	14.057.915
RATA RATA	1.056.839	956.168	999.403	1.004.137

Berdasarkan tabel 1.9 Persediaan perusahaan pertanian mengalami kenaikan maupun penurunan secara berkala, seperti pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan persediaan sebesar Rp. 100.671 dari Rp1.056.839 di tahun 2018 menjadi Rp.956.168 di tahun 2019 Dan peningkatan di tahun 2020 sebesar 43.235 dari 956.168 di tahun 2019 menjadi sebesar Rp 999.403 pada tahun 2020. Penurunannya dan meningkatnya persediaan perusahaan akan berdampak mempengaruhi harga saham dalam perputaran satu periode pada perusahaan dikarenakan harga saham perusahaan mengalami peningkatan diakibatkan penjualan dan persediaan perusahaan

Selain *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* dan *Current Ratio (CR)*, *inventory turnover* juga dapat mempengaruhi harga saham, *Inventory turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015, hal. 180). Rasio perputaran persediaan ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan

mengatur persediaannya yaitu dengan menunjukkan berapa kali perputaran persediaan selama satu tahun

Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan perusahaan terlalu banyak menyimpan persediaan. Terlalu banyak menyimpan persediaan adalah suatu hal yang tidak produktif dan mencerminkan suatu investasi dengan pengembalian yang rendah atau nihil (Brigham & Houston, 2018, hal. 97). Jika persediaan yang disimpan terlalu banyak, hal ini akan menyebabkan biaya perawatan dan kerusakan secara fisik menjadi tinggi sehingga mengurangi keuntungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan perputaran persediaan yang tinggi maka hal ini adalah indikasi yang baik karena semakin cepat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham menjadi meningkat.

Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian penting dalam suatu perekonomian Indonesia. Selain dalam pendanaan yang diperoleh dari sektor pertanian, pasar modal pada BEI dapat menjadi suatu alternatif pendanaan bagi semua sektor perusahaan bagi para pemodalnya untuk dapat membuat pilihan atas suatu investasi yang diinginkan sesuai dengan risiko dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Berikut akan disajikan perhitungan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 1.2 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *return on equity* mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori (Fahmi, 2016, hal. 99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati

oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut.

Berdasarkan tabel 1.4 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *debt to asset ratio* (DAR) mengalami peningkatan yang diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh (Brigham & Houston, 2018, hal.96) yang menyatakan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan tabel 1.6 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *current ratio* (CR) mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh (Brigham & Houston, 2018, hal.141) “Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, maka menunjukkan perusahaan tersebut sangat abik atau sehat dan halite akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya sehingga harga saham akan meningkat.”

Berdasarkan tabel 1.8 diatas diperoleh bahwa dilihat dari beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh (Brigham & Houston, 2018, hal. 152) dimana perputaran persediaan yang tinggi maka hal ini adalah indikasi yang baik karena semakin cepat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan.

Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *return on equity* mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan
2. Beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *debt to asset ratio* (DAR) mengalami peningkatan yang diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan
3. Beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *current ratio* (CR) mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan
4. Beberapa perusahaan untuk beberapa tahun pada *Inventory Turnover* (ITO) mengalami penurunan yang tidak diikuti dengan harga saham yang juga mengalami peningkatan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *debt to total asset ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019?
4. Apakah ada pengaruh *inventory turn over* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to total asset ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turn over* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan dan pihak – pihak lain.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang manajemen keuangan yang sehubungan dengan *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* Terhadap harga saham perusahaan.
- b. Penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta diharapkan dapat mempertajam daya fikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang digeluti dengan praktek yang ada didunia lapangan usaha. Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di BEI, baik investor maupun calon investor.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi tambahan pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan peningkatan harga saham lebih besar di masa yang akan datang dan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk penelitian mengenai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat laba perusahaan.
- b. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mencari keuntungan atas investasi tersebut. Salah satu keuntungan investasi saham yaitu mendapatkan *capital again* yang berasal dari selisih harga saat membeli saham dengan harga saat menjual saham, dimana harga saham saat dijual lebih tinggi dibanding harga saham saat dibeli. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012, hal.102) mendefinisikan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Menurut Widoatmodjo (2012, hal.45) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham. Menurut Jogiyanto (2016, hal.172) menyatakan bahwa harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Menurut Baridwan (2013, hal.47) terdapat beberapa jenis nilai saham yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga saham, salah satu diantaranya adalah berbagai jenis nilai saham yaitu:

1. Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan dari hasil pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut. Jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham diterbitkan.

2. Nilai Buku

Nilai buku menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku sering kali lebih tinggi daripada nilai nominalnya.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba dimasa yang akan datang.

4. Nilai Pasar

Nilai Pasar adalah harga saham biasa yang terjadi di pasar selebar saham biasa adalah harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Sedangkan menurut Fahmi (2016, hal.80) jenis dari saham terdiri dari : saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*) yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan publik. Biasanya setiap lembar saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk memilih dalam rapat umum pemegang saham. Pemegang saham menerima apa yang tersisa setelah semua klaim dipenuhi oleh perusahaan. Pemegang saham dapat menerima manfaat akhir atas kepemilikannya baik dalam bentuk dividen maupun keuntungan modal (*capital gains*) atau keduanya.

2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan jenis saham yang membayar kepada pemegangnya bentuk dividen yang besarnya sudah ditetapkan. Merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Karakteristik obligasi yaitu saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Salah satu karakteristik saham preferen yang sesuai dengan saham biasa, antara lain

yaitu tidak selamanya saham preferen bisa memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

2.1.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 238) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal
 - c. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga saham, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
 - d. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - e. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director dan nouncements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - f. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - g. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - h. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

- i. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *earning per share* (EPS), *dividen per share* (DPS), *Price Earning Ratio*, *Return On Equitas* (ROE) dan lain-lain.
2. Faktor eksternal
 - a. pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi,serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Sedangkan menurut Arifin (2011, hal. 116) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing dan indeks harga saham gabungan.

2.1.1.3 Pengukuran Harga Saham

Menurut Anoraga & Pakarti (2010, hal. 59) harga saham adalah: “Harga pada pasar riil (*Market price*), merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga suatu saham pada pasar saham yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*) Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012, hal. 102) harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (*closing entries*)

2.1.2 Return On Equity (ROE)

2.1.2.1 Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2015, hal. 204). *Return On Equity* (ROE) yaitu: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar” (Sartono, 2012, hal 124).

Menurut Mamduh & Halim (2012, hal. 84) ROE adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Penulis menggunakan rumus dari Kasmir karena rumus yang sering digunakan pada umumnya.

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*(ROE)

Return On Equity (ROE) dapat digunakan sebagai suatu pengukuran atas hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menilai keuntungan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal. 198) tujuan dalam penggunaan rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu :

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman..

Sedangkan untuk manfaat atas penggunaan *Return On Equity* (ROE) yaitu:

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman

Menurut Hery (2018 hal.112) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur marjin laba opsional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.2.3 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 148) mengemukakan bahwa besarnya ROE dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

1. *Turnover* dari *Operating Assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). Kas, piutang, dan persediaan, perputaran total aktiva maupun perputaran aktiva tetap yang merupakan bagian dari aset yang dapat mempengaruhi *Return On Equity*(ROE).
2. *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 89) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.

2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu

2.1.2.4 Pengukuran *Return On Equity*(ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dapat juga digunakan sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen Dimana *Return On Equity* (ROE) ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan modal perusahaan yang ditanamkan atau Rumus perhitungan ROE sebagai berikut :

$$(ROE) = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas (*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham (Brigham & Houston, 2018, hal.149).

Menurut Sudana (2015:149) *Return On Equity* (ROE) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}}$$

2.1.3 Debt To Asset Ratio (DAR)

2.1.3.1 Pengertian Debt To Asset Ratio (DAR)

DAR (*debt to asset ratio*) sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefinisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit. Menurut Kasmir (2015, hal.156) *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Sedangkan menurut Sutrisno (2017, hal. 217) DAR (*debt to asset ratio*) adalah: “Rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang (*debt ratio*), mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik”

Menurut Fahmi (2016, hal.127) *Debt to Total Assets Ratio* adalah Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to assets ratio* atau hutang atas aset adalah salah satu yang menunjukkan seberapa besar

pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dibanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Menurut Kasmir (2015, hal.153) berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas :

1. Untuk mengetahui posisi-posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor);
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
3. Untuk memiliki keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijaminakan hutang jangka panjang;
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan di tagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015, hal. 81) menyatakan bahwa : Manfaat *Debt To Asset Ratio* (DAR) (*leverage*) :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara lain aktiva khususnya, aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva .

Menurut Sulindawati, Yuniarta, & Purnamawati (2018:112) “Tujuan dari manajemen struktur modal atau *Capital Structure Management* adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi. Dengan kata lain, tujuan ini dapat dilihat sebagai pencarian gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham. Struktur modal yang demikian dapat kita sebut sebagai struktur modal yang optimal.”

Intinya dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor – Faktor Mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 133) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR) dapat dibedakan menjadi :

1. Stabilitas penjualan

Sutau perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk dibangun sebagai jaminan pinjaman cenderung cukup banyak menggunakan utang. Aset umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan dapat menjadi jaminan yang baik, sementara tidak untuk aset dengan tujuan khusus.

3. Leverage operasi

Jika hal yang lainnya dianggap sama, perusahaan dengan Leverage operasi yang lebih rendah akan mampu menerapkan Leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki resiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan diri pada modal eksternal. Selain itu biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi yang terjadi ketika perusahaan menjual utang, mendorong perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat untuk lebih mengandalkan diri pada utang.

5. Profitabilitas

Sering sekali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relative sedikit.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu beban pengurang pajak, dan pengurangan ini lebih bernilai bagi perusahaan dengan tariff pajak yang tinggi. Jadi makin tinggi tarif pajak suatu perusahaan, maka makin besar keunggulan utang.

7. Kendali

Pengaruh utang dibandingkan saham pada posisi kendali suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal. Jika manajemen saat ini memiliki kendali suara (lebih dari 50 persen saham) tetapi tidak berada dalam posisi untuk membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru. Jadi pertimbangan kendali dapat mengarah pada penggunaan baik itu utang maupun ekuitas karena jenis modal yang memberikan perlindungan terbaik kepada manajemen akan bervariasi dari satu situasi ke situasi yang lain.

8. Sikap manajemen

Manajemen dapat melaksanakan pertimbangan sendiri tentang struktur modal yang tepat. Manajemen yang konservatif menggunakan utang dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan manajemen yang agresif yang menggunakan lebih banyak utang.

9. Sikap pemberi pinjaman

Analisis manajer atas faktor-faktor leverage yang tepat bagi perusahaan diakui keberadaannya, namun seringkali sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas mempengaruhi keputusan struktur keuangan perusahaan. Ini artinya bahwa perusahaan membicarakan struktur keuangan dengan pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas serta saran yang diterima akan sangat diperhatikan dan digunakan oleh perusahaan.

10. Kondisi pasar

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Apabila gelombang konjungtur meninggi, maka akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Oleh karena itu seharusnya bila perusahaan ingin mengeluarkan atau menjual sekuritasnya haruslah selalu menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal perusahaan juga berpengaruh terhadap struktur modal yang ditargetkan. Artinya adalah bahwa perusahaan akan memilih kondisi yang tepat untuk pembiayaan perusahaan apakah melakukan pendanaan dari dalam atau luar perusahaan.

12. Fleksibilitas keuangan

Sebagai manajer pendanaan yang baik adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan.

Sedangkan menurut Kamaludin & Indriani (2012, hal. 94) faktor yang mempengaruhi *Debt To Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

1. Stabilitas Penjualan:

Perusahaan yang memiliki penjualan yang relatif stabil akan dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil;

2. Struktur Aktiva:

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, hal ini disebabkan

perusahaan dengan skala aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan. Sehingga lebih mudah memperoleh akses sumber dana;

3. Leverage Operasi:

Perusahaan yang memiliki *leverage* operasi lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan, karena ia cenderung memiliki resiko bisnis lebih kecil;

4. Tingkat Pertumbuhan:

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat semakin banyak memerlukan pembiayaan ekspansi. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang pesat sebaiknya lebih banyak menggunakan sumber modal eksternal, seperti penerbitan saham dan obligasi;

5. Profitabilitas:

Profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya sebagai dasar penting untuk menentukan struktur modal tahun yang akan datang. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang besar pula, sehingga ada kecendrungan perusahaan akan menggunakan hutang sebagai pembiayaan investasi;

6. Pajak:

Bunga dalam laporan keuangan merupakan pos edukasi pajak, sehingga pos edukasi pajak tersebut sangat bermanfaat jika tarif pajak yang tinggi. Sehingga secara teoritis, semakin tinggi pajak maka akan semakin besar manfaat penggunaan hutang;

7. Pengendalian:

Pengaruh penggunaan hutang sangat besar pengaruh dengan posisi pengendalian manajemen;

8. Sikap Manajemen:

Sedikit banyak dalam prakteknya, struktur modal lebih banyak sangat tergantung sikap manajemen itu sendiri. Manajemen yang bersikap konservatif cenderung akan menggunakan hutang yang lebih kecil. Sementara manajemen yang *Risk Taker* akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mengejar laba yang lebih tinggi;

9. Kondisi Pasar Keuangan:

Pembiayaan obligasi atau saham akan sangat tergantung pada dasar keuangan secara umum. Situasi pasar obligasi yang sangat lesu, sulit menemukan suku bunga yang rendah akan memaksa perusahaan untuk memilih alternative saham biasa sebagai sumber pembiayaan investasi;

10. Fleksibilitas keuangan:

Baik penggunaan hutang atau modal sendiri sangat tergantung pada situasi operasi pasar. Pada saat masa naik, perusahaan mungkin akan menerbitkan saham atau obligasi, tetapi pada masa sulit mungkin perusahaan akan menggunakan laba ditahan sebagai sumber dana.

2.1.3.4 Pengukuran *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Debt To Asset Ratio yang semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini

berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil. Untuk menghitung *Debt To Asset Ratio* menurut Fahmi (2016, hal. 127) bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kasmir (2015, hal 156) pengukuran *Debt To Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt To Asset Ratio} : \frac{\text{Hutang}}{\text{Aktiva}}$$

2.1.4 Current Ratio (CR)

2.1.4.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur menurut Kasmir (2015, hal 134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Mamduh & Halim (2012, hal. 84) menerangkan bahwa: “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis)”. Menurut Hani (2015, hal. 122) *Current Ratio* adalah alat ukur bagi kemampuan likuiditas, yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut Fahmi (2014, hal. 121) “*Current Ratio* (CR) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo”.

Menurut Munawir (2014, hal. 134) menerangkan bahwa: “Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek”. Dapat disimpulkan bahwa rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang ditutup dengan aktiva lancar.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut Kasmir (2015, hal. 153) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

Menurut Hery (2018) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya).

4. Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
5. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan uang jangka pendek.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode .

Menurut Hery (2018) Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas bukan hanya bermanfaat bagi perusahaan saja, melainkan pihak luar perusahaan. Seperti para investor, kreditor, dan supplier.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Dalam melakukan pengukuran tingkat *current ratio* perusahaan penting dilakukan guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancarnya. Menurut Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa :“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. rasio likuditas dapat dilakukan pengukuran dengan menggunakan data dari penggunaan modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.

Menurut Munawir (2014, hal. 31) menyatakan bahwa analisis *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancer

2. Data trend daripada aktiva lancar dan hutang lancar
3. Syarat yang diberikan oleh Kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan.
4. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan aktiva lancar
6. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over invesment dalam persediaan
7. Kebutuhan jumlah modal kerja
8. Type atau jenis perusahaan.

2.1.4.4 Pengukuran Current Ratio

Current ratio adalah rasio keuangan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar”. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Menurut Sartono (2012, hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Untuk menghitung rasio lancar bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.5 Inventory TurnOver

2.1.5.1 Pengertian Inventory TurnOver

Persediaan diperlukan untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan dalam memenuhi permintaan konsumen setiap waktu. Karena persediaan merupakan unsur terbesar dalam aktiva dan berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan, terutama dalam perusahaan industri jika tidak tersedia salah satu jenis persediaan maka proses produksi akan terganggu. Menurut Fahmi (2016, hal. 135) menyatakan bahwa : “Rasio *Inventory Turnover* ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 114) menyatakan bahwa : “Perputaran persediaan (*Inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode”. Menurut Sujarweni (2017, hal. 60) menyatakan bahwa : “Kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam suatu periode tertentu.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat *Inventory TurnOver*

Tujuan rasio ini untuk mengetahui perusahaan dalam menjalan segala aktivitas pengolahan dana yang tersedia hingga menjadi laba. Menurut Kasmir (2015, hal. 173) berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2015, hal 178) berikut tujuan dan manfaat rasio aktivitas

yaitu:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
2. Untuk mengihtun lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama satu periode.

2.1.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi inventory Turnover (ITO)

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan industry persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah. Menurut Hery (2015, hal 182) rasio *Inventory Turnover (ITO)* adalah : merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya dijual. Yang dimana penjualan dan persediaan suatu perusahaan mempengaruhi sehingga dari salah satu faktor tersebut menurun maka akan mempengaruhi rasio itu sendiri.

Untuk melangsungkan usahanya dengan lancar maka kebanyakan perusahaan menilai perlunya memiliki persediaan bahan mentah. Menurut Riyanto (2010, hal.189) besar kecilnya persediaan bahan mentah yang dimiliki oleh perusahaan ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu:

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya proses produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan, dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung pada volume sales yang direncanakan.
3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dan risiko penyimpanan di gudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya..

2.1.5.4 Pengukuran Inventory TurnOver

Menurut Kasmir (2015, hal. 129) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Barang\ Yang\ Dijual}{Sediaan}$$

Menurut Sujarweni (2017, hal. 63) rumus untuk menghitung perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Produk}{Inventory\ Rata-Rata}$$

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah diinvestasikan para investor untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total equitas perusahaan. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2016, hal. 99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut. Hasil penelitian (Satria & Hatta, 2015) dan (Ponggohong, Murni, & Mangantar, 2016) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Muslih & Bachri, 2020) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian. Hasil penelitian (Batubara & Purnama, 2018) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Hanum, 2011) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Putri, 2015) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Putri, 2015) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Sari & Jufrizen, 2019) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015, hal.112) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit dalam untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya apabila *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan rendah itu artinya dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 140) yang menyatakan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi & Sunarmi, 2018) menyatakan bahwa hasil secara parsial menunjukkan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Chandra, 2021) menemukan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2.2.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan bahwasannya kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Ini berarti likuiditas perusahaan dalam jangka pendek

yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. *Current Ratio* (CR) ini merupakan mencerminkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 141) “Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, maka menunjukkan perusahaan tersebut sangat abik atau sehat dan halite akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya sehingga harga saham akan meningkat.” Menurut Fahmi, (2016, hal. 99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut.

Hasil Penelitian (Sondakh, Tommy, & Mangantar, 2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kenaikan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian (Batubara & Purnama, 2018) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Gunawan, 2020) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

2.2.4 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Persediaan sebagai elemen utama modal kerja merupakan asset yang selalu berputar. Perusahaan dalam menjual persediaan dengan cepat mengindikasikan profitabilitas yang baik, tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan.

Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikat modal dalam persediaan. Jika hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap tingkat *gross profit* perusahaan yang semakin baik. *Gross profit* yang tinggi mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan, yang tentunya akan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 152) dimana perputaran persediaan yang tinggi maka hal ini adalah indikasi yang baik karena semakin cepat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham menjadi meningkat.

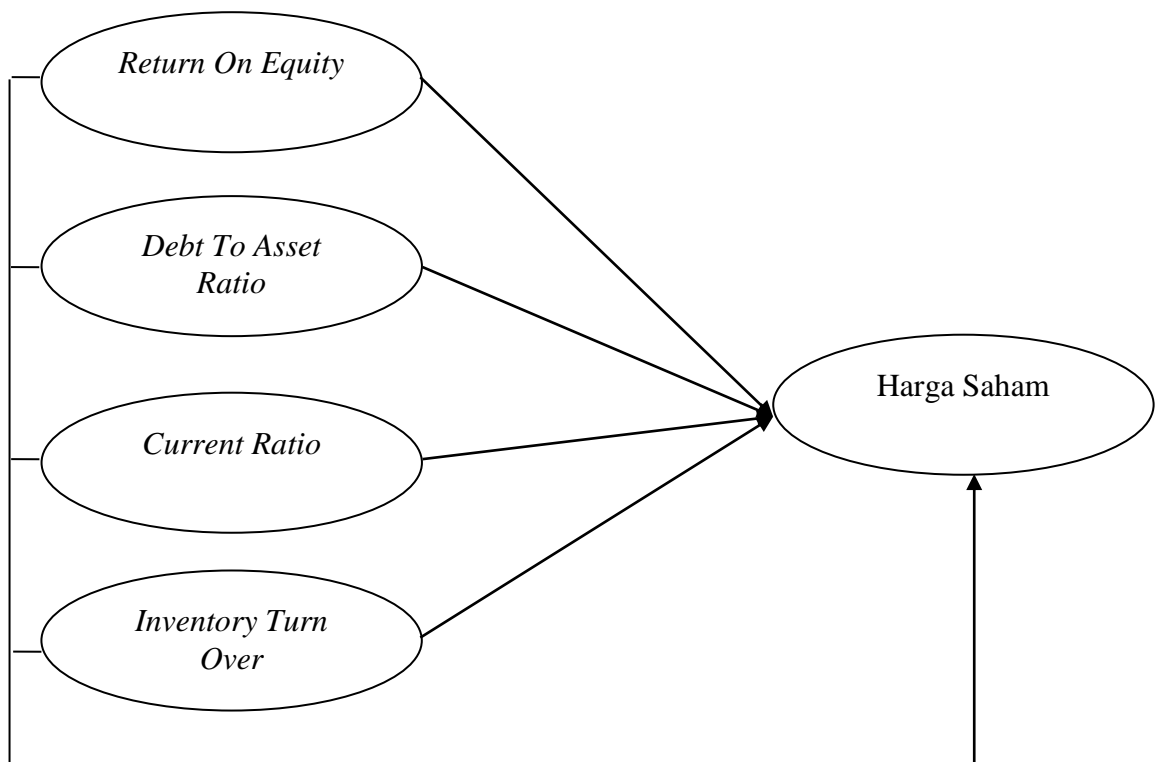
Hasil Penelitian (Ahmad, Murni, & Yunita, 2014) Pada penelitiannya, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.5 Pengaruh Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio dan Inventory Turn Over Terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010, hal. 26). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2016, hal. 282). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk

membeli saham tersebut. Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan harga saham bagi perusahaan diantaranya *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over*

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Maka dari hasil penelitian diatas penulis menarik kesimpulan sementara bahwa:

1. Ada pengaruh *return on equity* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Ada pengaruh *debt to total asset ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. Ada pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Ada pengaruh *inventory turn over* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. Ada pengaruh *return on equity, debt to total asset ratio, current ratio* dan *inventory turn over* secara simultan terhadap harga saham pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dengan metode asosiatif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Suharsimi, 2010, hal. 10) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Jenis penelitian asosiatif yang menurut Sugiyono (2017, hal. 37) mendefinisikan penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel ataupun lebih.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defensi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini defenisi operasional yang diukur tiga variabel bebas *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* dan harga saham sebagai variabel terikat:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X ₁)	<i>Return On Equity</i> (ROE) adalah rasio untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik	$ROE = \frac{\text{Labasetelah Bunga dan Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to asset ratio</i> (DAR) (X ₂)	<i>Debt to asset ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva	$DAR : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
<i>Current ratio</i> (X ₃)	<i>Current ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya	$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
<i>Inventory turnover</i> (X ₄)	Perputaran persediaan (<i>inventory turnover</i>) adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam suatu periode tertentu	$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh saham, dimana harga saham dapat berubah naik atau turun pada waktu tertentu yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dengan penjual saham	Harga saham yang digunakan adalah harga saham akhir transaksi (<i>closing entries</i>)	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara empiris dengan data dari Bursa Efek Indonesia untuk perusahaan Pertanian tahun 2018-2020. Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia khususnya untuk perusahaan makanan dan minuman melalui media internet dengan menggunakan situs www.idx.co.id dan situs lainnya bila diperlukan dalam pengumpulan data.

Penelitian ini direncanakan di bulan April 2021 sampai dengan September 2021 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sept			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal				■																				
Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
Seminar Proposal													■											
Perbaikan Proposal														■	■	■	■	■	■	■				
Pengumpulan Data																	■	■	■	■	■	■	■	■
Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■
Sidang Skripsi																								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Lesmana, 2018, hal.81).”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) Sektor Pertanian pada tahun

2018-2020. Adapun jumlah perusahaan Pertanian yang terdaftar di BEI sebanyak untuk tahun 2018-2020 sejumlah 19 perusahaan.

3.4.1.1. Tabel Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Code Perusahaan
1.	PT.Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT. Eagle High Plantations Tbk	BWPT
3.	PT.Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
4.	PT. Gozco Plantations Tbk	GZCO
5.	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
6.	PT. London sumatra Indonesia Tbk	LSIP
7.	PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
8.	PT. Mahkota Group Tbk	MGRO
9.	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
10.	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
11.	PT. Sinarmas Agro Resources And Technology Tbk	SMAR
12.	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
13.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
14.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP
15.	PT. Andira Agro Tbk.	ANDI
16.	PT. Outsindo Nusantara Jaya	ANJT
17	PT. Golden Plantation Tbk	GOLL
18	PT. Provident Agro Tbk.	PALM

19.	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA
------------	------------------------------	------

3.4.2 Sampel

3.4.2.1 Tabel Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Code Perusahaan
1.	PT.Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	PT. Eagle High Plantations Tbk	BWPT
3.	PT.Dharma Satya Nusantara Tbk	DSNG
4.	PT. Gozco Plantations Tbk	GZCO
5.	PT. Jaya Agra Wattie Tbk	JAWA
6.	PT. London sumatra Indonesia Tbk	LSIP
7.	PT.Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	MAGP
8.	PT. Mahkota Group Tbk	MGRO
9.	PT. Sampoerna Agro Tbk	SGRO
10.	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
11.	PT. Sinarmas Agro Resources And Technology Tbk	SMAR
12.	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS
13.	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
14.	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Penelitian ini mempunyai data populasi 18 dan diambil sampel data 14 perusahaan .Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dari sebagian data yang dianggap telah dapat mewakili seluruh populasi. Menurut Sugiyono (2017, hal 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability sampling*. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2020.
2. Perusahaan Sektor Pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2020
3. Perusahaan Sektor Pertanian yang mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun periode 2018-2020.

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2018-2020	19
2.	Perusahaan Sektor Pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2020	15
3.	Perusahaan Sektor Pertanian yang mempublikasikan laporan tahunan untuk tahun periode 2018-2020	10
4.	Jumlah Sampel	14
5.	Tahun Pengamatan	3
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		61

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang berasal dari hasil riset yang dilakukan pada laporan keuangan perusahaan untuk sektor pertanian yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Statistik Deskriptif

Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan

gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2013, hal. 9). Dalam penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel penelitian serta ringkasan data-data penelitian seperti *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variable dan independent variable keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013, hal. 160). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

a) Uji Histogram

Grafik histogram menempatkan gambar variabel dependent sebagai sumbu vertikal sedangkan nilai residual terstandarisasi dari sumbu horizontal data. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang atau jika garis membentuk lonceng dan ditengah. Data dikatakan tidak normal jika garis membentuk lonceng dan miring ke kiri dan ke kanan.

b) *Uji Probability Plot (P-Plot)*

Normal probability plot dilakukan dengan cara membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal digambarkan dengan garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Distribusi kumulatif dari data sesungguhnya digambarkan dengan plotting. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standardized Residual melalui SPSS, dimana :

- 1) Jika titik data sesungguhnya menyebar berada di sekitar garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Jika titik data sesungguhnya menyebar normal berada jauh dari garis diagonal maka data tidak terdistribusi normal.

c) *Uji Kolmogorof Smirnov (K-S)* Uji ini dilakukan untuk mengetahui data normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Data dikatakan normal jika nilai K-S adalah $\text{Asymp.Sing (2 Tailed)} > 0.05$.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai

toleransi adalah lebih besar dari 0,1, dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013, hal. 106).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya, adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regresional analysis*). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y	= Harga saham
X_1	= <i>return on equity</i>
X_2	= <i>debt to total asset ratio</i>
X_3	= <i>current ratio</i>
X_3	= <i>inventory turn over</i>
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi
e	= Variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013, hal. 98). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana: t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari " F_{hitung} " dan membandingkan dengan " F_{tabel} ", apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen, nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

2. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013, hal 113). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Dimana: KD = Kofesien Determinan.
 R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan upaya dalam menunjukkan hasil data agar data tersebut dapat dijabarkan dan disajikan dengan baik dan diinterpretasikan dengan baik dan mudah. Deskripsi data meliputi penyusunan data yang ditampilkan secara mudah dan lebih efisien agar lebih mudah dibaca secara lengkap

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini melihat apakah *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* berpengaruh terhadap harga saham.

Ada 10 Perusahaan dalam Sektor Pertanian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang di jadikan sampel dalam penelitian.

4.1.1.1 Harga Saham

Variabel Terikat (Y) digunakan dalam penelitian ini Harga Saham Merupakan selembor kertas yang diterbitkan oleh suatu perusahaan yang fungsinya dapat memperoleh laba oleh para calon investor yang dipengaruhi permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Harga Saham= *Close Price* per 31 Desember

Berikut ini adalah daftar harga saham dari masing masing perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Tabel 4.1
Data Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2018 – 2020

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	11.825	14.575	13.325	13.242
BWPT	164	157	157	159
DSNG	410	460	610	493
GZCO	60	50	50	53
JAWA	135	92	98	108
LSIP	1.250	1.485	1.375	1.370
MAGP	50	50	50	50
MGRO	995	900	815	903
SGRO	2.370	2.380	1.615	2.122
SIMP	460	432	416	436
SMAR	4.050	4.140	4.150	4.113
SSMS	1.250	845	955	1.017
TBLA	865	995	935	932
UNSP	107	101	114	107
JUMLAH	23.991	26.662	24.665	25.106
RATA RATA	1.714	1.904	1.762	1.793

Sumber :hasil penelitain data diolah(2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa harga saham masing–masing perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami fluktuasi.

4.1.1.2 Return On Equity

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. Merupakan rasio Profitabilitas sebagai alat ukur perusahaan dalam memperoleh laba serta untuk mengevaluasi ekuitas perusahaan dalam mengelola keuangan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan data Laba Bersih dan total ekuitas pada masing-masing Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020

Tabel 4.2
Data Return On Equity Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020

ROE				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	0,078	0,013	0,046	0,046
BWPT	-0,080	-0,253	-0,318	-0,217
DSNG	0,117	0,048	0,077	0,080
GZCO	-0,330	-0,712	-0,178	-0,407
JAWA	-0,445	-0,725	-1,261	-0,810
LSIP	0,040	0,030	0,075	0,048
MAGP	-0,003	-0,364	-1,324	-0,563
MGRO	0,126	0,037	-0,080	0,028
SGRO	0,016	0,010	-0,051	-0,008
SIMP	-0,010	-0,036	0,018	-0,009
SMAR	0,049	0,082	0,123	0,085
SSMS	0,021	0,003	0,119	0,048
TBLA	0,160	0,123	0,116	0,133
UNSP	1,031	0,898	0,136	0,689
JUMLAH	0,770	-0,846	-2,500	-0,859
RATA RATA	0,055	-0,060	-0,179	-0,061

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Berdasarkan tabel terlihat bahwa nilai Return on Equity pada perusahaan Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu mengalami penurunan pada tahun dan 2020. Salah satu bentuk dari rasio profitabilitas atau disebut juga dengan rasio rentabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan

dana yang ditanamkan dalam modal yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

4.1.2 Debt To Assets Ratio

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban/Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Bebas (X_2) Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio*. *Debt To Assets Ratio* Merupakan rasio hutang sebagai alat ukur dan menggambarkan sampai sejauh mana perusahaan dapat menutupi kewajibannya terhadap pihak luar. Assets yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang ada dengan aktiva yang ada dan dinyatakan dalam persentase.

Berikut ini adalah hasil perhitungan data total hutang pada masing-masing Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 :

Tabel 4.3
Data *Debt To Asset Ratio* Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 -2020

DAR				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	0,275	0,296	0,307	0,293
BWPT	0,641	0,708	0,768	0,706
DSNG	0,688	0,679	0,560	0,642
GZCO	0,632	0,578	0,522	0,577
JAWA	0,804	0,888	0,930	0,874
LSIP	0,170	0,169	0,150	0,163
MAGP	0,608	0,709	0,859	0,725
MGRO	0,382	0,484	0,565	0,477
SGRO	0,553	0,561	0,610	0,575
SIMP	0,472	0,491	0,478	0,480

SMAR	0,582	0,607	0,642	0,610
SSMS	0,640	0,657	0,619	0,638
TBLA	0,707	0,691	0,697	0,698
UNSP	1,107	1,648	1,925	1,560
JUMLAH	8,263	9,166	9,633	9,021
RATA RATA	0,590	0,655	0,688	0,644

Pada tabel 4.7 dari 10 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat semakin meningkatnya ROE akan meningkatnya harga saham di mata para investor dikarenakan penjualan disertai modal perusahaan tersebut .a

4.1.3 Current Ratio

Variabel Bebas (X_3) Yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Merupakan Rasio lancar dari likuditas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan dinyatakan dalam persentase, *current ratio* dapat memberikan informasi yang akurat dalam dalam membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan data total aktiva lancar pada masing-masing Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.

Tabel 4.4
Data *Current Ratio* Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

CR				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	1,463	2,854	3,313	2,543
BWPT	0,592	0,657	0,921	0,723
DSNG	1,033	0,818	1,140	0,997
GZCO	0,693	1,419	0,722	0,945
JAWA	0,516	0,395	0,322	0,411
LSIP	4,657	4,697	4,892	4,748
MAGP	1,225	0,377	0,698	0,767
MGRO	1,440	1,120	0,728	1,096
SGRO	0,919	0,581	0,730	0,743
SIMP	0,897	0,767	0,884	0,850
SMAR	1,491	1,075	1,296	1,287
SSMS	5,277	2,511	2,374	3,387
TBLA	1,879	1,627	1,491	1,666
UNSP	0,113	0,106	0,060	0,093
JUMLAH	22,195	19,005	19,570	20,257
RATA RATA	1,585	1,358	1,398	1,447

Pada tabel 4.10 dari 10 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020 terdapat semakin meningkat nilai likuiditas yang diperoleh perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek akan mempengaruhi nilai harga saham di mata para investor dikarenakan nilai harga saham yang meningkat disertai meningkatnya penjualan penjualan.

4.1.4 Inventory Turnover

Variabel Bebas (X_4) Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah rasio untuk mengukur dana yang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Produk}}{\text{Inventory Rata-Rata}}$$

Berikut ini adalah hasil perhitungan data total aktiva lancar pada masing-masing Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020

Tabel 4.5
Data Inventory Turnover Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

ITO				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	8,058	8,841	8,684	8,528
BWPT	7,103	10,525	11,506	9,711
DSNG	5,470	9,428	8,557	7,818
GZCO	35,126	28,549	32,378	32,018
JAWA	9,452	9,974	11,141	10,189
LSIP	8,225	10,822	9,710	9,586
MAGP	18,331	19,257	20,972	19,520
MGRO	37,200	41,641	37,294	38,712
SGRO	7,459	9,646	8,353	8,486
SIMP	5,790	6,057	5,417	5,755
SMAR	7,647	7,607	8,953	8,069
SSMS	14,652	12,851	12,738	13,414
TBLA	3,790	3,907	4,719	4,139
UNSP	10,136	10,487	12,289	10,971
JUMLAH	178,438	189,591	192,712	186,914
RATA RATA	12,746	13,542	13,765	13,351

Pada tabel 4.13 dari 10 Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020 semakin sering harga saham mengalami perputaran dalam satu periode yang terjadi di perusahaan maka akan semakin besar pula pengelolaan yang dilakukan perusahaan sehingga pendapatan dan keuntungan mengalami peningkatan yang dimiliki perusahaan

maka harga saham akan meningkatnya dimata para investor dikarenakan pengelolaan dan persediaan

Untuk menganalisis data diatas penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Uji deskripsi data dilakukan terhadap data *return on equity*, *debt to total asset ratio*, *current ratio* dan *inventory turn over* terhadap harga saham. Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini disajikan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
HARGA SAHAM	1793.2857	3403.06263	42
ROE	-.0607	.41056	42
DAR	.6450	.32847	42
CR	1.4474	1.32849	42
ITO	13.3517	9.91943	42

Pada tabel 4.14 diatas menunjukkan jumlah sampel data perusahaan (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel independen, yang terdiri dari: *return on equity* (X_1), *debt to total asset ratio* (X_2), *current ratio* (X_3) *inventory turn over* (X_4) dan harga saham (Y) merupakan variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut:

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *return on equity* (X_1) diketahui bahwa nilai rata-rata *return on equity* adalah -0,0607 dengan standar deviasi 0,41056. *Return on equity* terendah adalah -0,001, terdapat pada SIMP tahun 2018, nilai tertinggi 0,898 terdapat pada UNSP tahun 2019. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *debt to total asset ratio* (X_2) diketahui bahwa nilai rata-rata *debt to total asset ratio* adalah 0,6450 dengan standar deviasi 0,32847. *Debt to total asset ratio* terendah adalah 0,07, terdapat pada MGRO tahun 2015 dan tertinggi 0.93 terdapat pada JAWA tahun 2020.

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *current ratio* (X_3) diketahui bahwa nilai rata-rata *current ratio* adalah 1,2777 dengan standar deviasi 1,13728. *Current ratio* terendah adalah 0,15, terdapat pada JAWA tahun 2017, dan tertinggi 5.20 terdapat pada LSIP tahun 2017. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel *inventory turn over* (X_4) diketahui bahwa nilai rata-rata *inventory turn over* adalah 14,7853 dengan standar deviasi 19,97045. *Inventory turn over* terendah adalah 1.90, terdapat pada AALI tahun 2018 dan tertinggi 115,48 terdapat pada MGRO tahun 2015. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif variabel Harga Saham (Y) diketahui bahwa nilai rata-rata Harga Saham adalah 2395,5333 dengan standar deviasi 4147,42190. Harga Saham terendah adalah 50, terdapat pada GZCO tahun 2019 dan tahun 2020, tertinggi 16775,00 terdapat pada AALI tahun 2016.

4.1.5 Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

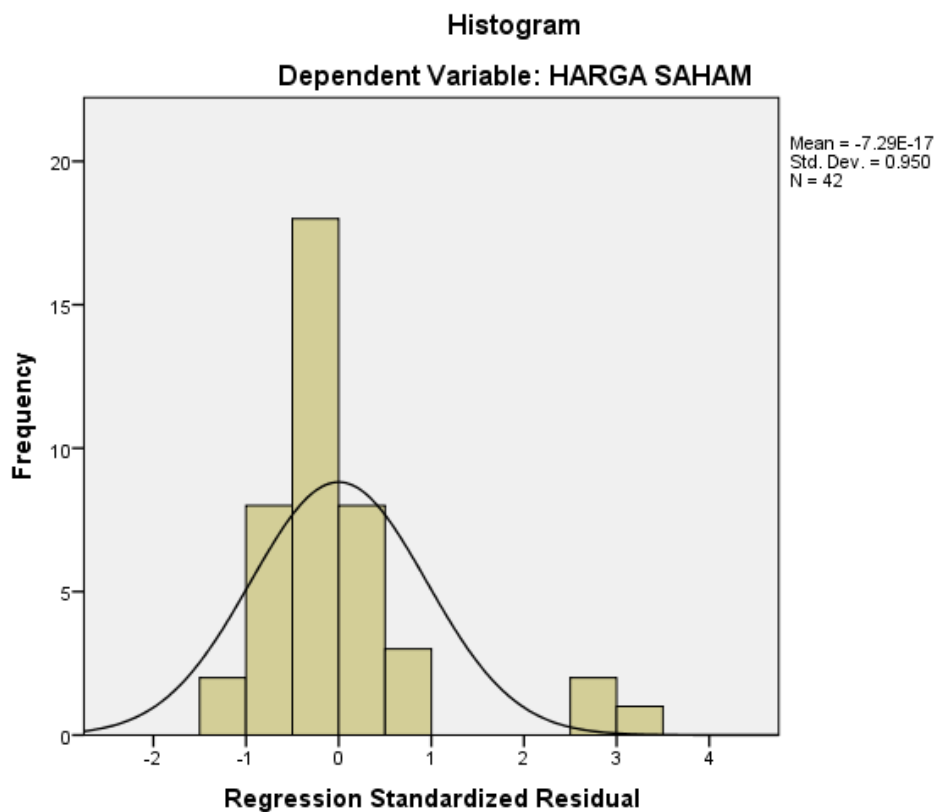
Uji Asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang dilakukan dalam analisis regresi linear terpenuhi. Uji asumsi klasik dalam

penelitian penelitian ini menguji normalitas data secara statistik, uji multikolieneritas, uji heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

1) Grafik Histogram

Histogram Merupakan Histogram adalah suatu grafik batang yang mempunyai fungsi untuk menguji secara grafis apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal



Gambar 4.1

Hasil Uji Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

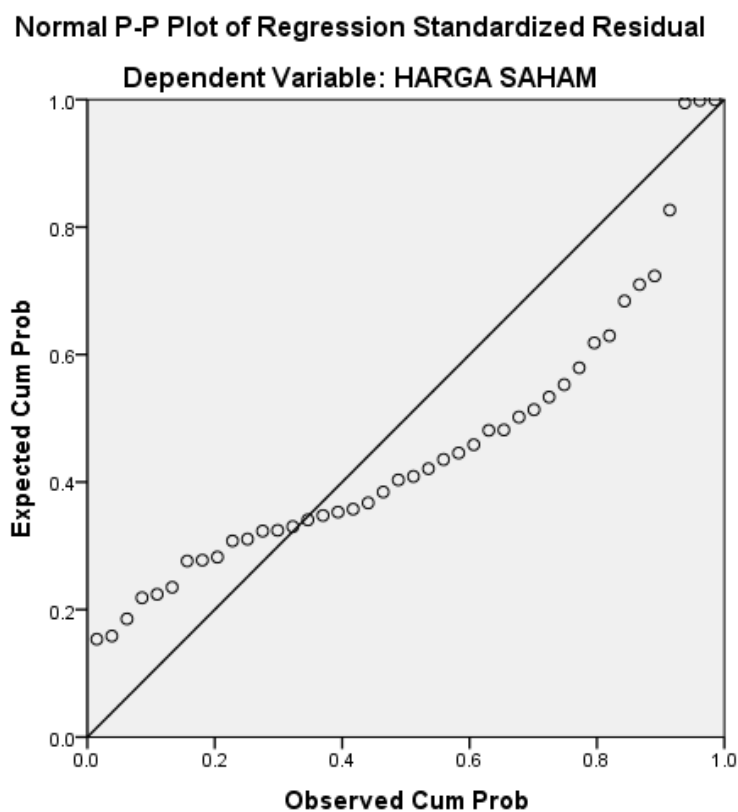
Grafik Histogram pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya menunjukkan hasil pengujian distribusi normal karena grafik rata menunjukkan tidak mengarah ke kiri maupun kekanan dengan demikian pola distribusi ini menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan p-plot

2) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar desekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dengan SPSS versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut :



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan P-Plot

Berdasarkan gambar grafik 4.2 normal *probability plot* di atas dapat dilihat bahwa gambaran data menunjukkan pola yang baik dan data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka grafik normal *probability plot* tersebut terdistribusi secara normal.

3) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- 1) Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.
- 2) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji *Kolmogrov Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3033.78262591
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.141
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa *K-S Return On Equity, Debt To Total Asset Ratio, Current Ratio, Inventory Turn Over* dan *Harga Saham* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki profitabilitas 0,194 lebih dari 0,05 dan nilai signifikan adalah $0,022 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi secara Normal.

b. Uji Multikolieneritas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolarance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF) seperti terlihat pada tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.139	.132	.119	.914	1.095
-.368	-.305	-.286	.648	1.544
.303	.059	.052	.639	1.566
-.199	-.199	-.181	.931	1.074

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Pada Tabel 4.16 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

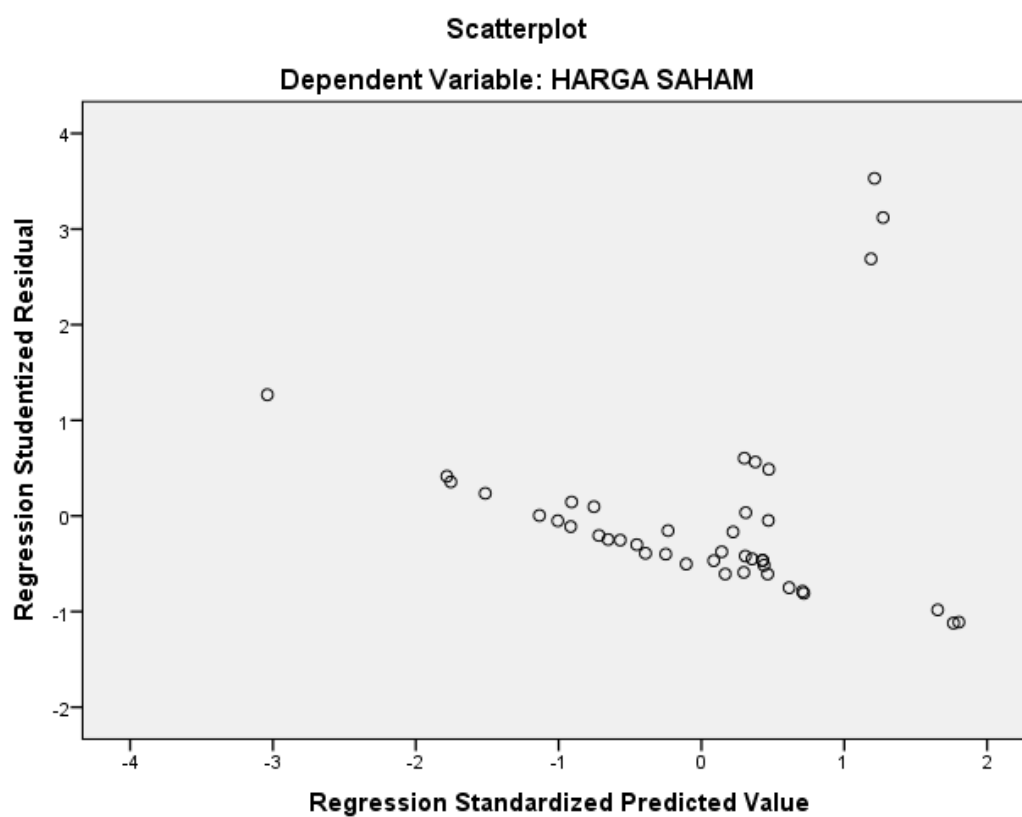
1. *Return On Equity* (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,914 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,095 lebih kecil dari 10.
2. *Debt To Total Asset Ratio* (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,648 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,544 lebih kecil dari 10.
3. *Current Ratio* (X_3) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,639 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,566 lebih kecil dari 10.
4. *Inventory Turn Over* (X_4) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,931 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,074 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* bebas dari adanya gejala multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika residualnya

mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.3
Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang akan digunakan.

2. Uji Regresi Berganda

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah

memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu *statistic* yaitu program *software* komputer SPSS.

Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	4844.024	2006.843		2.414	.021
	ROE	1031.903	1270.978	.124	.812	.422
	DAR	-3679.948	1886.464	-.355	-1.951	.059
	CR	167.854	469.771	.066	.357	.723
	ITO	-64.222	52.111	-.187	-1.232	.226

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.17 diatas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 12347,575 + 2172,551X_1 - 15069,554X_2 - 1093,900X_3 - 70,651X_4 + e$$

Dimana:

- a. Nilai konstanta sebesar 4844,024 apabila variabel *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* dianggap nol, maka Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 4844,024.
- b. Nilai koefisien *Return On Equity* (X_1) sebesar 1031,903 yang bertanda positif menyatakan bahwa *Return On Equity* mempunyai hubungan yang searah dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* 1% maka Harga Saham akan naik sebesar

1031,903 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

- c. Nilai koefisien *Debt To Total Asset Ratio* (X_2) sebesar -3679,948 yang bertanda negatif menyatakan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Debt To Total Asset Ratio* 1% maka Harga Saham akan turun sebesar -3679,948 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- d. Nilai koefisien *Current Ratio* (X_3) sebesar 167,854 yang bertanda negatif menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* 1% maka Harga Saham akan turun sebesar 167,854 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- e. Nilai koefisien *Inventory Turn Over* (X_4) sebesar -64,222 yang bertanda negatif menyatakan bahwa *Inventory Turn Over* mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Harga Saham. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Inventory Turn Over* 1% maka Harga Saham akan turun sebesar -64,222 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut setiap individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Hasil pengujian dengan uji t sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12347,575	3170,340		3,895	,000
ROE	2172,551	2358,271	,129	,921	,361
DAR	-15069,554	4466,040	-,691	-3,374	,001
CR	-1093,900	687,501	-,300	-1,591	,117
ITO	-70,651	28,975	-,340	-2,438	,018

a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas untuk *Return On Equity* terdapat nilai signifikan 0,361. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,361 > 0,05$. Variabel *Return On Equity* mempunyai t_{hitung} sebesar 0,921 dengan $t_{tabel} = 2,003$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham .

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas untuk *Debt To Total Asset Ratio* terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,001 < 0,05$. Variabel *Debt To Total Asset Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -3,374 dengan $t_{tabel} = -2,003$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas untuk *Current Ratio* terdapat nilai signifikan 0,117. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,117 > 0,05$. Variabel *Current Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -1,591

dengan $t_{tabel} = 2,003$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas untuk *Inventory Turn Over* terdapat nilai signifikan 0,018. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau nilai $0,018 < 0,05$. Variabel *Inventory Turn Over* mempunyai t_{hitung} sebesar -2,438 dengan $t_{tabel} = -2,003$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

b. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Simultan

		ANOVA ^a			
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	97456926.700	4	24364231.675	2.389
	Residual	377357317.871	37	10198846.429	
	Total	474814244.571	41		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ITO, DAR, ROE, CR

Pada tabel 4.19 uji-F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,256 dengan nilai signifikan 0,005 pada F_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan signifikan 0,05, df_1 (jumlah variabel-1)=5, dan df_2 ($n - k$)=37 (dimana k =jumlah variabel dan n =banyak data) dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,54, maka diperoleh F_{hitung} (4,256) $< F_{tabel}$ (2,54) dengan nilai signifikan 0,005 dibawah nilai 0,05 yang

menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh terhadap Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah angka yang menunjukkan besarnya derajat atau kemampuan distribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan dan menerangkan variabel dependen (Y). Semakin besar koefisien determinasi adalah nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Berikut ini nilai koefisien determinasi (R^2) penelitian ini:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.119	3193.56328

a. Predictors: (Constant), ITO, DAR, ROE, CR

b. Dependent Variable: HS

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat dilihat nilai *R Square* sebesar 0,205 atau 20,5 % yang berarti bahwa hubungan antara Harga Saham dengan *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* dalam masih rendah. Pada tabel juga ditunjukkan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,205 atau 20,5 % yang artinya variasi dari Harga Saham dengan *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* sedangkan sisanya 79,5% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik *Return On Equity* terdapat nilai signifikan 0,361. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,361 > 0,05$. Variabel *Return On Equity* mempunyai t_{hitung} sebesar 0,921 dengan $t_{tabel} = 2,003$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang telah diinvestasikan para investor untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan. Jika nilai ROE tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2016, hal. 99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut. Hasil penelitian (Satria & Hatta, 2015) dan (Ponggohong, Murni, & Mangantar, 2016) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Muslih & Bachri, 2020) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian. Hasil penelitian (Batubara & Purnama, 2018) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian (Hanum, 2011) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Putri, 2015) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Putri, 2015) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Sari & Jufrizen, 2019) menemukan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik *Debt To Total Asset Ratio* terdapat nilai signifikan 0,001. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,001 < 0,05$. Variabel *Debt To Total Asset Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -3,374 dengan $t_{tabel} = -2,003$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Debt To Total Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2015, hal.112) *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila *Debt To Asset Ratio* memiliki nilai yang tinggi artinya aktiva yang didanai oleh utang cukup besar, sehingga perusahaan akan semakin sulit dalam untuk memperoleh tambahan pinjaman dana yang dikhawatirkan perusahaan tidak akan bisa menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya, sebaliknya apabila *Debt To Asset Ratio* suatu perusahaan rendah itu artinya dana perusahaan sedikit dibiayai oleh hutang sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham.

Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 140) yang menyatakan bahwa harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko

penggunaan hutang. Hal itu memiliki arti bahwa *debt to asset ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal serupa juga dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Supriyadi & Sunarmi, 2018) menyatakan bahwa hasil secara parsial menunjukkan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian (Chandra, 2021) menemukan bahwa *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik *Current Ratio* terdapat nilai signifikan 0,117. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,117 > 0,05$. Variabel *Current Ratio* mempunyai t_{hitung} sebesar -1,591 dengan $t_{tabel}= 2,003$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham

Rasio ini menunjukkan bahwasannya kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (atau aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Ini berarti likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. *Current Ratio* (CR) ini merupakan mencerminkan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 141) “Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya, maka menunjukkan perusahaan tersebut sangat abik atau sehat dan halite akan menarik para investor untuk menanamkan investasinya sehingga harga saham akan meningkat.” Menurut Fahmi, (2016, hal. 99) menyatakan bahwa ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut.

Hasil Penelitian (Sondakh, Tommy, & Mangantar, 2015) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan kenaikan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan. Hasil penelitian (Batubara & Purnama, 2018) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian (Gunawan, 2020) menemukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

4. Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik *Inventory Turn Over* terdapat nilai signifikan 0,018. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,018 < 0,05$. Variabel *Inventory Turn Over* mempunyai t_{hitung} sebesar -2,438 dengan $t_{tabel} = -2,003$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham

Persediaan sebagai elemen utama modal kerja merupakan asset yang selalu berputar. Perusahaan dalam menjual persediaan dengan cepat mengindikasikan profitabilitas yang baik, tinggi rendahnya *inventory turnover*

mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan. Makin tinggi turnovernya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikat modal dalam persediaan. Jika hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap tingkat *gross profit* perusahaan yang semakin baik. *Gross profit* yang tinggi mengindikasikan pendapatan yang dihasilkan melebihi harga pokok penjualan, yang tentunya akan berpengaruh terhadap *market value* perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2018, hal. 152) dimana perputaran persediaan yang tinggi maka hal ini adalah indikasi yang baik karena semakin cepat perputaran persediaan mengindikasikan penjualan yang lancar sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan ini akan direspon positif oleh investor sehingga harga saham menjadi meningkat.

Hasil Penelitian (Ahmad, Murni, & Yunita, 2014) Pada penelitiannya, menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* Terhadap Harga Saham

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $F_{hitung} (4,256) < F_{tabel} (2,54)$ dengan nilai signifikan 0,005 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,236 atau 23,6 % yang artinya variasi dari Harga Saham dengan *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over*

sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010, hal. 26). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya (Jogiyanto, 2016, hal. 282). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut. Ada beberapa hal yang dapat meningkatkan harga saham bagi perusahaan diantaranya *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over*.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. *Debt To Total Asset Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
3. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. *Inventory Turn Over* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
5. *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan nilai *R Square* yaitu sebesar 0,236 atau 23,6 % yang artinya variasi dari Harga Saham dengan *Return On Equity*, *Debt To Total*

6. *Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over* sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya pengelolaan aktiva dan hutang perusahaan dan variabel lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih mengendalikan hutang karena jumlah hutang akan mempengaruhi beban bunga yang harus di bayar. Kerena beban bunga dan besar beban biaya-biaya akan dapat mempengaruhi nilai dari harga saham.
2. Berkaitan dengan *Inventory Turn Over* untuk menghasilkan *Profit Growth* juga akan dipengaruhi oleh tingkat perputaran persediaan. Semakin tinggi perputaran persediaan maka laba yang diperoleh semakin tinggi, sehingga harga saham dapat meningkat pula.
3. Untuk meningkatkan *Return On Equity* maka dapat dilakukan efisiensi di dalam pengeluaran atau biaya-biaya sehingga dapat meningkatkan rasio *Return On Equity* yang akhirnya akan menghasilkan keuntungan, sehingga harga saham dapat meningkat.
4. Kontribusi *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory TurnOver* mempengaruhi Harga Saham sebesar 23,6% Sedangkan selebihnya 76,4% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang dapat diteliti untuk penelitan selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya untuk mengukur tingkat harga saham.
2. Keterbatasan waktu dan pengetahuan dari penulis sehingga penulis hanya melakukan pengukuran harga saham dengan menghitung dari *Return On Equity*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Current Ratio* dan *Inventory Turn Over*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(1), 1–15.
- Ahmad, F., Murni, S., & Yunita, M. (2014). Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham Pada Industri Semen Yang Go Public di BEI. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1–14.
- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 157–175.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2010). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Mahasatya.
- Ardiyanto, F. D. (2011). Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Arifin. (2011). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Baridwan, Z. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Kedua*. Yogyakarta.: BPF.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 99–108.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*.

Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariant dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *SOSEK: Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hafsah. (2017). Analisis Penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 1(1), 1–8.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity Terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi Yang Go Publik. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 12(1), 1–5.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Jogiyanto, H. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68–81.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Peneelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Mamduh, M. H., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M., & Bachri, Y. M. (2020). Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 34–45.
- Ponggohong, J. O. Y., Murni, S., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(1), 883–894.

- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 16(2), 49–59.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)*, 1(1), 63–75.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179–191.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA*, 3(2), 749–756.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulindawati, N. L. G., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2018). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Supriyadi, S. G., & Sunarmi. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Assets Ratio (Dar), Earning Per Share (EPS), Dividen Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Education and Economics (JEE)*, 1(4), 450–463.
- Sutrisno, S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.

Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta.: Kanisius.

Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.

LAMPIRAN

1.Data Penelitian

Tabel 1.1 Data Harga Saham Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	11.825	14.575	13.325	13.242
BWPT	164	157	157	159
DSNG	410	460	610	493
GZCO	60	50	50	53
JAWA	135	92	98	108
LSIP	1.250	1.485	1.375	1.370
MAGP	50	50	50	50
MGRO	995	900	815	903
SGRO	2.370	2.380	1.615	2.122
SIMP	460	432	416	436
SMAR	4.050	4.140	4.150	4.113
SSMS	1.250	845	955	1.017
TBLA	865	995	935	932
UNSP	107	101	114	107
JUMLAH	23.991	26.662	24.665	25.106
RATA RATA	1.714	1.904	1.762	1.793

Tabel 1.2 Data Laba Bersih Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

LABA BERSIH				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	1.520.723	243.629	893.779	886.044
BWPT	-462.557	-1.167.471	-1.108.389	-912.806
DSNG	427.245	178.164	478.171	361.193
GZCO	-353.278	-584.490	-182.592	-373.453
JAWA	-300.146	-282.699	-307.643	-296.829
LSIP	329.426	252.630	695.490	425.849
MAGP	-1.463	-135.658	-213.214	-116.778

MGRO	84.172	25.609	-49.586	20.065
SGRO	63.608	39.996	-191.747	-29.381
SIMP	-178.067	-642.202	340.285	-159.995
SMAR	597.773	898.698	1.539.798	1.012.090
SSMS	86.770	12.081	580.854	226.568
TBLA	764.380	661.034	680.730	702.048
UNSP	-1.479.785	-4.893.138	-954.115	-2.442.346
JUMLAH	1.098.801	-5.393.817	2.201.821	-697.732
RATA RATA	78.486	-385.273	157.273	-49.838

Tabel 1.3 Data Ekuitas Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	19.474.552	18.978.527	19.247.794	19.233.624
BWPT	5.798.791	4.613.244	3.487.655	4.633.230
DSNG	3.658.962	3.731.592	6.230.749	4.540.434
GZCO	1.070.737	820.802	1.024.681	972.073
JAWA	673.950	390.121	244.024	436.032
LSIP	8.332.119	8.498.500	9.286.332	8.705.650
MAGP	510.177	373.101	161.073	348.117
MGRO	665.822	701.457	623.407	663.562
SGRO	4.028	4.152	3.796	3.992
SIMP	18.286	17.781	18.489	18.185
SMAR	12.249	10.933	12.523	11.902
SSMS	4.069.182	4.068.567	4.870.786	4.336.178
TBLA	4.783.616	5.362.924	5.888.856	5.345.132
UNSP	-1.434.710	-5.446.411	-7.010.459	-4.630.527
JUMLAH	47.637.761	42.125.290	44.089.706	44.617.586
RATA RATA	3.402.697	3.008.949	3.149.265	3.186.970

Tabel 1.4 Data Total Hutang Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	7.382.445	7.995.597	8.533.437	7.970.493
BWPT	10.364.476	11.183.226	11.573.313	11.040.338
DSNG	8.079.930	7.889.229	7.920.634	7.963.264
GZCO	1.840.136	1.125.636	1.118.712	1.361.495
JAWA	2.768.443	3.099.655	3.249.702	3.039.267

LSIP	1.705.175	1.726.822	1.636.456	1.689.484
MAGP	791.204	907.022	983.866	894.031
MGRO	412.324	658.649	810.546	627.173
SGRO	4.989.995	5.314.244	5.948.624	5.417.621
SIMP	16.379.829	17.129.515	16.905.391	16.804.912
SMAR	17.061.105	16.854.470	22.502.490	18.806.022
SSMS	7.226.929	7.776.637	7.905.143	7.636.236
TBLA	11.556.300	12.000.079	13.542.437	12.366.272
UNSP	14.798.193	13.846.273	14.586.549	14.410.338
JUMLAH	105.356.484	107.507.054	117.217.300	110.026.946
RATA RATA	7.525.463	7.679.075	8.372.664	7.859.068

Tabel 1.5 Data Total Aktiva Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

TOTAL AKTIVA				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	26.856.967	26.974.124	27.781.231	27.204.107
BWPT	16.163.267	15.796.470	15.060.968	15.673.568
DSNG	11.738.892	11.620.821	14.151.383	12.503.699
GZCO	2.910.873	1.946.438	2.143.393	2.333.568
JAWA	3.442.393	3.489.776	3.493.727	3.475.299
LSIP	10.037.294	10.225.322	10.922.788	10.395.135
MAGP	1.301.381	1.280.123	1.144.939	1.242.148
MGRO	1.078.147	1360106	1.433.953	1.290.735
SGRO	9.018.844	9.466.943	9.744.680	9.410.156
SIMP	34.666.506	34.910.838	35.395.264	34.990.869
SMAR	29.310.310	27.787.527	35.026.171	30.708.003
SSMS	11.296.112	11.845.204	12.775.930	11.972.415
TBLA	16.339.916	17.363.003	19.431.293	17.711.404
UNSP	13.363.483	8.399.862	7.576.090	9.779.812
JUMLAH	187.524.385	182.466.557	196.081.810	188.690.917
RATA RATA	13.394.599	13.033.326	14.005.844	13.477.923

Tabel 1.6 Data Aktiva Lancar Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	4.500.628	4.472.011	5.937.890	4.970.176

BWPT	1.752.789	1.603.656	4.646.358	2.667.601
DSNG	2.397.920	1.932.531	2.613.109	2.314.520
GZCO	238.035	321.615	234.002	264.551
JAWA	185.529	174.522	166.087	175.379
LSIP	2.444.027	2.192.494	2.920.275	2.518.932
MAGP	332.147	215.272	478.390	341.936
MGRO	279.772	322185	363.370	321.776
SGRO	1.591.686	1.459.713	1.377.714	1.476.371
SIMP	6.988.907	6.758.593	7.808.956	7.185.485
SMAR	12.602.204	11.477.624	18.611.747	14.230.525
SSMS	6.102.755	3.286.526	3.415.644	4.268.308
TBLA	6.203.335	6.551.760	8.027.179	6.927.425
UNSP	1.474.492	1.286.513	765.837	1.175.614
JUMLAH	47.094.226	42.055.015	57.366.558	48.838.600
RATA RATA	3.363.873	3.003.930	4.097.611	3.488.471

Tabel 1.7 Data Hutang Lancar Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

UTANG LANCAR				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	3.076.530	1.566.765	1.792.506	2.145.267
BWPT	2.960.039	2.439.514	5.045.587	3.481.713
DSNG	2.321.028	2.361.728	2.293.012	2.325.256
GZCO	343.336	226.687	324.114	298.046
JAWA	359.685	442.357	516.033	439.358
LSIP	524.814	466.806	597.005	529.542
MAGP	271.139	570.958	685.494	509.197
MGRO	194.286	287679	498.943	326.969
SGRO	1.732.828	2.510.980	1.887.060	2.043.623
SIMP	7.791.396	8.806.629	8.829.934	8.475.986
SMAR	8.452.099	10.675.761	14.358.630	11.162.163
SSMS	1.156.484	1.308.913	1.438.666	1.301.354
TBLA	3.300.644	4.027.369	5.385.025	4.237.679
UNSP	13.098.714	12.087.495	12.734.760	12.640.323
JUMLAH	45.583.022	47.779.641	56.386.769	49.916.477
RATA RATA	3.255.930	3.412.832	4.027.626	3.565.463

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

**Tabel 1.8 Data Penjualan Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**

PENJUALAN				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	19.084.387	17.452.736	18.807.043	21.046.335
BWPT	3.083.389	2.512.784	2.198.666	8.330.749
DSNG	4.761.805	6.698.918	5.736.684	6.184.945
GZCO	565.456	385.047	406.924	1.095.865
JAWA	745.508	723.317	461.342	4.395.391
LSIP	4.019.846	3.699.439	3.536.721	3.921.377
MAGP	175.631	168.136	164.359	2.856.574
MGRO	2.001.284	1953747	4.106.566	6.033.359
SGRO	3.268.127	3.268.127	3.502.227	17.407.673
SIMP	14.059.450	13.650.388	14.474.700	52.069.610
SMAR	37.391.843	36.198.102	40.434.346	41.674.669
SSMS	3.710.780	3.277.806	4.011.130	13.003.681
TBLA	8.614.889	8.533.183	10.863.256	11.484.634
UNSP	1.951.840	1.984.017	2.506.717	107.197.746
JUMLAH	103.434.235	100.505.747	111.210.681	296.702.608
RATA RATA	7.388.160	7.178.982	7.943.620	21.193.043

**Tabel 1.9 Data Penjualan Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020**

PERSEDIAAN				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	2.368.363	1.974.035	2.165.603	2.169.334
BWPT	434.077	238.750	191.089	287.972
DSNG	870.563	710.537	670.395	750.498
GZCO	16.098	13.487	12.568	14.051
JAWA	78.873	72.520	41.411	64.268
LSIP	488.712	341.851	364.228	398.264
MAGP	9.581	8.731	7.837	8.716
MGRO	53.798	46.919	110.114	70.277
SGRO	438.143	338.817	419.284	398.748
SIMP	2.428.365	2.253.714	2.671.909	2.451.329
SMAR	4.890.020	4.758.718	4.516.475	4.721.738
SSMS	253.269	255.061	314.888	274.406

TBLA	2.273.320	2.184.021	2.301.868	2.253.070
UNSP	192.561	189.197	203.975	195.244
JUMLAH	14.795.743	13.386.358	13.991.644	14.057.915
RATA RATA	1.056.839	956.168	999.403	1.004.137

Tabel 4.2
Data Return On Equity Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020

ROE				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	0,078	0,013	0,046	0,046
BWPT	-0,080	-0,253	-0,318	-0,217
DSNG	0,117	0,048	0,077	0,080
GZCO	-0,330	-0,712	-0,178	-0,407
JAWA	-0,445	-0,725	-1,261	-0,810
LSIP	0,040	0,030	0,075	0,048
MAGP	-0,003	-0,364	-1,324	-0,563
MGRO	0,126	0,037	-0,080	0,028
SGRO	0,016	0,010	-0,051	-0,008
SIMP	-0,010	-0,036	0,018	-0,009
SMAR	0,049	0,082	0,123	0,085
SSMS	0,021	0,003	0,119	0,048
TBLA	0,160	0,123	0,116	0,133
UNSP	1,031	0,898	0,136	0,689
JUMLAH	0,770	-0,846	-2,500	-0,859
RATA RATA	0,055	-0,060	-0,179	-0,061

Data Debt To Asset Ratio Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2018 -2020

DAR				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	0,275	0,296	0,307	0,293
BWPT	0,641	0,708	0,768	0,706
DSNG	0,688	0,679	0,560	0,642
GZCO	0,632	0,578	0,522	0,577
JAWA	0,804	0,888	0,930	0,874
LSIP	0,170	0,169	0,150	0,163
MAGP	0,608	0,709	0,859	0,725
MGRO	0,382	0,484	0,565	0,477
SGRO	0,553	0,561	0,610	0,575

SIMP	0,472	0,491	0,478	0,480
SMAR	0,582	0,607	0,642	0,610
SSMS	0,640	0,657	0,619	0,638
TBLA	0,707	0,691	0,697	0,698
UNSP	1,107	1,648	1,925	1,560
JUMLAH	8,263	9,166	9,633	9,021
RATA RATA	0,590	0,655	0,688	0,644

Tabel 4.4
Data *Current Ratio* Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

CR				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	1,463	2,854	3,313	2,543
BWPT	0,592	0,657	0,921	0,723
DSNG	1,033	0,818	1,140	0,997
GZCO	0,693	1,419	0,722	0,945
JAWA	0,516	0,395	0,322	0,411
LSIP	4,657	4,697	4,892	4,748
MAGP	1,225	0,377	0,698	0,767
MGRO	1,440	1,120	0,728	1,096
SGRO	0,919	0,581	0,730	0,743
SIMP	0,897	0,767	0,884	0,850
SMAR	1,491	1,075	1,296	1,287
SSMS	5,277	2,511	2,374	3,387
TBLA	1,879	1,627	1,491	1,666
UNSP	0,113	0,106	0,060	0,093
JUMLAH	22,195	19,005	19,570	20,257
RATA RATA	1,585	1,358	1,398	1,447

Tabel 4.5
Data *Inventory Turnover* Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia 2018-2020

ITO				
Kode Perusahaan	2018	2019	2020	Rata-Rata
AALI	8,058	8,841	8,684	8,528
BWPT	7,103	10,525	11,506	9,711
DSNG	5,470	9,428	8,557	7,818
GZCO	35,126	28,549	32,378	32,018

JAWA	9,452	9,974	11,141	10,189
LSIP	8,225	10,822	9,710	9,586
MAGP	18,331	19,257	20,972	19,520
MGRO	37,200	41,641	37,294	38,712
SGRO	7,459	9,646	8,353	8,486
SIMP	5,790	6,057	5,417	5,755
SMAR	7,647	7,607	8,953	8,069
SSMS	14,652	12,851	12,738	13,414
TBLA	3,790	3,907	4,719	4,139
UNSP	10,136	10,487	12,289	10,971
JUMLAH	178,438	189,591	192,712	186,914
RATA RATA	12,746	13,542	13,765	13,351

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

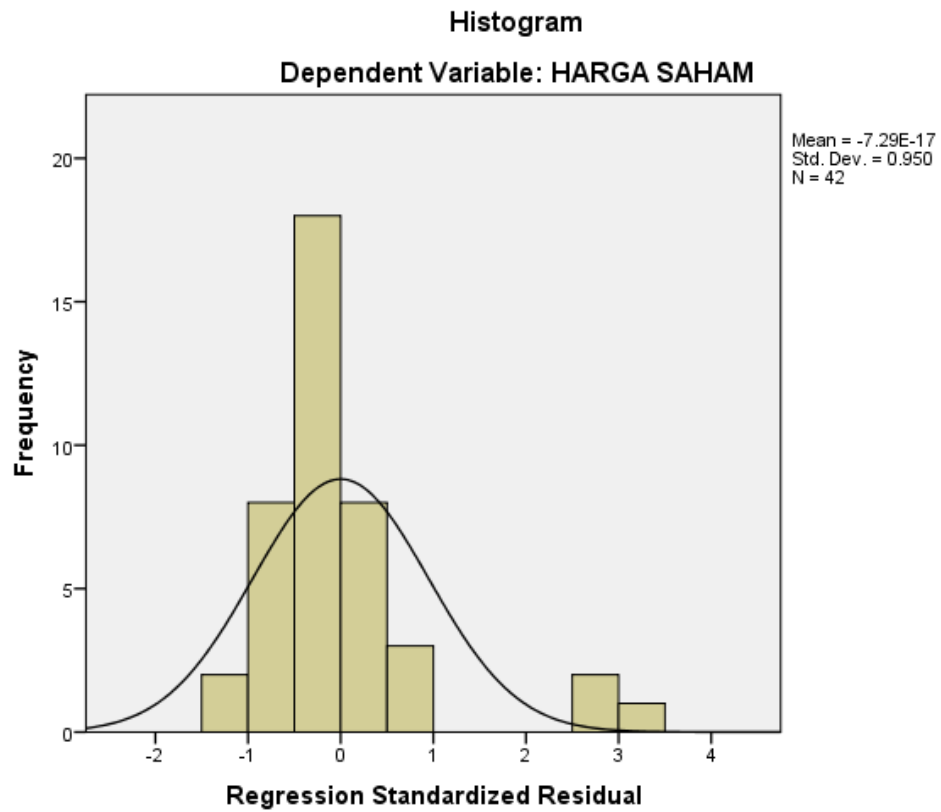
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
HARGA SAHAM	1793.2857	3403.06263	42
ROE	-.0607	.41056	42
DAR	.6450	.32847	42
CR	1.4474	1.32849	42
ITO	13.3517	9.91943	42

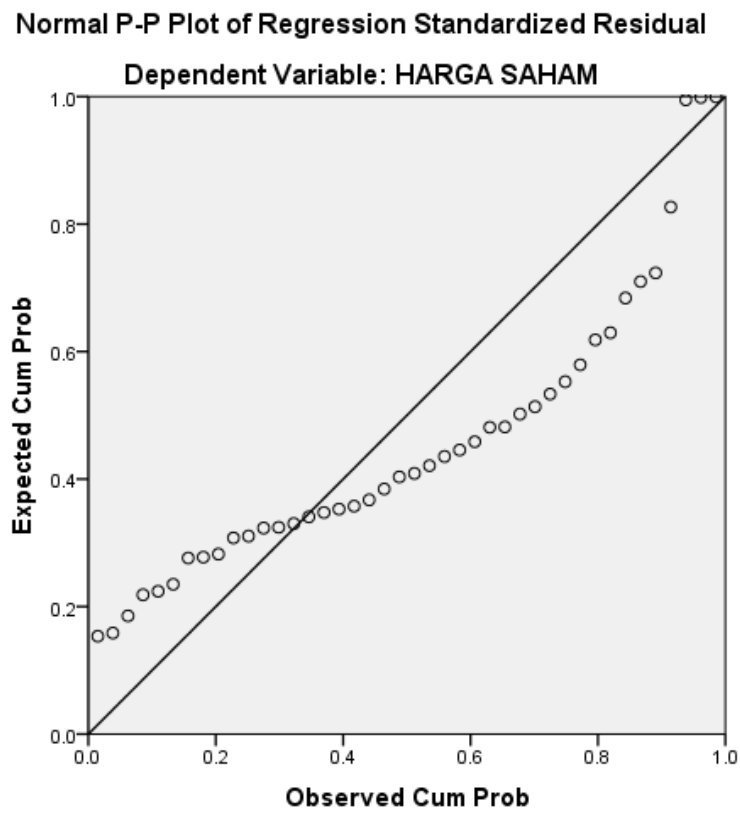
2. Hasil Uji SPSS

2.1. Uji Normalitas

2.1.1. Grafik Histogram



2. Uji Normal P-P Plot of Regression Standardezed Residual



Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3033.78262591
Most Extreme Differences	Absolute	.206
	Positive	.206
	Negative	-.141
Test Statistic		.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 4.8

Uji Multikolinearitas

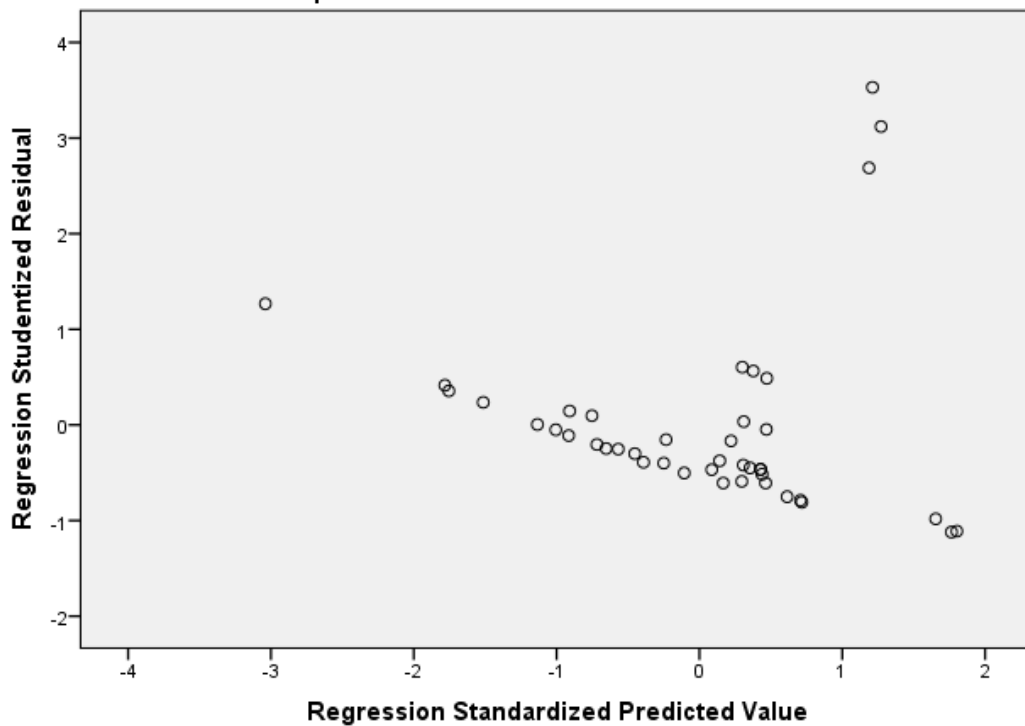
Coefficients^a

Correlations			Collinearity Statistics	
Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.139	.132	.119	.914	1.095
-.368	-.305	-.286	.648	1.544
.303	.059	.052	.639	1.566
-.199	-.199	-.181	.931	1.074

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2020)

Scatterplot

Dependent Variable: HARGA SAHAM



Tabel 4.9
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	4844.024	2006.843		2.414	.021
	ROE	1031.903	1270.978	.124	.812	.422
	DAR	-3679.948	1886.464	-.355	-1.951	.059
	CR	167.854	469.771	.066	.357	.723

ITO	-64.222	52.111	-0.187	-1.232	.226
-----	---------	--------	--------	--------	------

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)

Tabel 4.10
Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12347,575	3170,340		3,895	,000
	ROE	2172,551	2358,271	,129	,921	,361
	DAR	-15069,554	4466,040	-,691	-3,374	,001
	CR	-1093,900	687,501	-,300	-1,591	,117
	ITO	-70,651	28,975	-,340	-2,438	,018

a. Dependent Variable: HS

Tabel 4.11
Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	97456926.700	4	24364231.675	2.389
	Residual	377357317.871	37	10198846.429	
	Total	474814244.571	41		

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ITO, DAR, ROE, CR

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.453 ^a	.205	.119	3193.56328

a. Predictors: (Constant), ITO, DAR, ROE, CR

b. Dependent Variable: HS

(Sumber: Output SPSS, diolah Peneliti, 2021)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

Nomor : 1038 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2021 Medan, 14 Ramadhan 1442 H
Lampiran : 26 April 2021 M
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : **Muhammad Heru Laksmna**
Npm : **1705160291**
Jurusan : **Manajemen**
Semester : **VIII (Delapan)**
Judul : **Pengaruh ROA, DAR, CR, ITO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Sudah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Dekan



H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



Tembusan :

1. Peringgal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email : rector@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1038 / TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Manajemen
Pada Tanggal : 26 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muhammad Heru Laksana
N P M : 1705160291
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Manajemen
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh ROA, DAR, CR, ITO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Sudah Teraftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Hade Chandra Batubara,SE.,MM.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 26 April 2022**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 14 Ramadhan 1442 H
26 April 2021 M



Dekan

H. JANURI, SE.,MM.,M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238

Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

Z

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1939/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

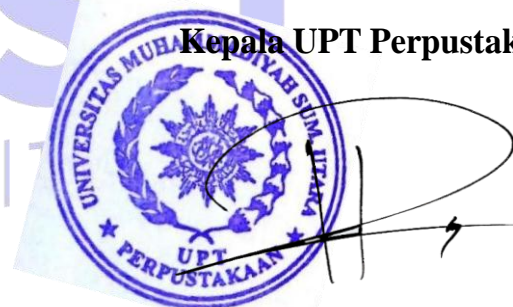
Nama : **Muhammad Heru Laksmna**
NPM : **1705160291**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Manajemen**

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Shafar 1443 H.
22 September 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00636/BEI.PSR/09-2021
Tanggal : 27 September 2021

Kepada Yth. : H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Muhammad Heru Laksmana
NIM : 1705160291
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh ROA, DAR, CR, ITO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertanian Yang Sudah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

